

**Laporan Keuangan Konsolidasi
Tiga Bulan yang berakhir pada
31 Maret 2010 dan 2009**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Daftar Isi

	Halaman
Neraca	1 - 4
Laporan Laba Rugi	5 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas	6 - 8
Laporan Arus Kas	9 - 10
Catatan atas Laporan Keuangan.....	
1. Umum.....	10 - 15
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	15 - 32
3. Pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi	32 - 32
4. Kas.....	33 - 33
5. Giro pada Bank Indonesia.....	33 - 33
6. Giro pada Bank Lain	34 - 34
7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.....	35 - 36
8. Efek-efek	37 - 53
9. Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	54 - 56
10. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	57 - 49
11. Tagihan dan Kewajiban Derivatif	50 - 56
12. Kredit yang Diberikan.....	57 - 62
13. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi.....	63 - 64
14. Penyertaan Saham	64 - 65
15. Aktiva Tetap	66 - 67
16. Aktiva lain-lain	67 - 68
17. Kewajiban Segera	68 - 68
18. Giro	68 - 69
19. Tabungan	69 - 69
20. Deposito Berjangka.....	70 - 71
21. Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	71 - 72
22. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	73 - 73
23. Pinjaman yang Diterima	73 - 75
24. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi.....	76 - 77
25. Kewajiban Lain-lain.....	78 - 78
26. Pinjaman Subordinasi	79 - 81
27. Ekuitas.....	82 - 86
28. Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	87 - 88
29. Pendapatan Bunga dan Investasi	89 - 89
30. Pendapatan Provisi dan Komisi.....	89 - 89
31. Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya	90 - 90

32. Beban (Pembalikan) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif	90 - 90
33. Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	91 - 91
34. Beban Umum dan Administrasi	91 - 91
35. Beban Provisi dan Komisi	92 - 92
36. Pendapatan Non Operasional – Bersih	92 - 92
37. Perpajakan	92 - 94
38. Manajemen Risiko	95 - 99
39. Analisa Jatuh Tempo	100 - 102
40. Informasi Segmen	102 - 102
41. Program Bagi Pekerja	103 - 106
42. Informasi Mengenai Komitmen dan Kontinjensi	107 – 107
43. Posisi Devisa Neto	108 - 108
44. Transaksi Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	109 - 110
45. Perjanjian Komitmen dan Kontinjensi Signifikan	110 - 111
46. Kondisi Ekonomi.....	112 - 113
47. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum	114 – 114
48. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Yang Direvisi	115 – 116
49. Informasi Tambahan	
a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	117 - 117
b. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	117 - 117
c. Rasio Kredit Non-Performing (NPL)	118 - 118
d. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.....	118 - 118
e. Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual	118 - 118
f. Kegiatan Wali Amanat	119 - 119
50. Laba Per Saham	120 - 120

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
ASET			
KAS	2a,4	7.465.022	6.084.112
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a, 5	10.943.751	9.472.774
GIRO PADA BANK LAIN	2a, 2e, 2f, 6		
Pihak ketiga		21.299.483	8.243.010
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>(1.196)</u>	<u>(82.487)</u>
		<u>21.298.287</u>	<u>8.160.523</u>
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN SERTA LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA			
	2d, 2e, 2g, 7		
Pihak Ketiga		17.217.445	12.808.088
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		<u>217.000</u>	<u>255.000</u>
		17.434.445	13.063.088
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>(3.849)</u>	<u>(691.220)</u>
		<u>17.430.596</u>	<u>12.371.868</u>
EFEK-EFEK			
	2e, 2h, 2i, 8		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		353.681	1.596.719
Dimiliki hingga jatuh tempo		4.569.152	2.686.740
Pinjaman yang diberikan dan piutang		18.749.208	18.680.102
		<u>469.114</u>	<u>1.455.617</u>
		24.141.155	24.419.178
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>(14.360)</u>	<u>(97.991)</u>
		<u>24.126.795</u>	<u>24.321.187</u>
OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH			
	2e, 2h, 9, 22		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		-	135.596
Dimiliki hingga jatuh tempo		6.813.992	6.212.578
Pinjaman yang diberikan dan piutang		8.400.000	10.069.647
		<u>-</u>	<u>-</u>
		<u>15.213.992</u>	<u>16.417.821</u>
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI			
	2e, 2t, 10		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		1.466.271	7.186.314
		<u>-</u>	<u>-</u>
		<u>1.466.271</u>	<u>7.186.314</u>
Tagihan Derivatif			
	2e, 2ae, 11		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		119.735	12.477
		<u>-</u>	<u>(125)</u>
		<u>119.735</u>	<u>12.352</u>
KREDIT YANG DIBERIKAN			
	2d, 2e, 2j, 12, 44		
Pihak ketiga			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		208.495.841	164.782.875
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		<u>466.570</u>	<u>443.150</u>
		208.962.411	165.226.025
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>(12.617.452)</u>	<u>(8.818.848)</u>
		<u>196.344.959</u>	<u>156.407.177</u>
PEMBIAYAAN SYARIAH			
	2e, 2k		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		<u>3.268.034</u>	<u>985.698</u>
		3.268.034	985.698
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>(83.572)</u>	<u>(116.014)</u>
		<u>3.184.462</u>	<u>869.684</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
TAGIHAN AKSEPTASI			
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih	2e, 13	553.375 (5.534) <u>547.841</u>	364.333 (3.643) <u>360.690</u>
PENYERTAAN SAHAM			
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih	2d, 2e, 2m, 14, 44	115.554 (536) <u>115.018</u>	94.569 (1.476) <u>93.093</u>
ASET TETAP			
Nilai tercatat	2n, 2o, 15	5.102.132	4.775.668
Akumulasi penyusutan		<u>(3.643.188)</u>	<u>(3.412.213)</u>
Nilai buku bersih		<u>1.458.944</u>	<u>1.363.455</u>
ASET PAJAK TANGGUHAN	2af, 37	1.897.053	1.851.564
ASET LAIN-LAIN - bersih	2e, 2p, 2q, 16, 44	5.364.676	5.791.248
JUMLAH ASET		<u>306.977.401</u>	<u>250.763.862</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2r , 17	3.633.395	4.035.235
SIMPANAN			
Giro	2d, 2s, 18, 44		
Pihak ketiga		36.536.332	35.188.606
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		11.955	5.605
Jumlah Giro		<u>36.548.287</u>	<u>35.194.211</u>
Giro Wadiah		139.581	46.242
Tabungan	19, 44		
Pihak ketiga		97.240.743	84.038.313
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		49.020	32.288
Jumlah Tabungan		<u>97.289.763</u>	<u>84.070.601</u>
Tabungan Mudharabah		36.480	253.057
Tabungan Wadiah		365.355	-
Deposito Berjangka	20, 44		
Pihak ketiga		107.374.680	83.540.287
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		284.165	302.555
Jumlah Deposito Berjangka		<u>107.658.845</u>	<u>83.842.842</u>
Deposito Berjangka Mudharabah		1.835.078	224.713
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi		-	-
Jumlah Simpanan		<u>243.873.389</u>	<u>203.631.666</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA LAINNYA			
	2s, 21		
Pihak Ketiga		4.886.891	3.863.313
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>4.886.891</u>	<u>3.863.313</u>
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI			
	2t, 9, 22	530.532	102.681
KEWAJIBAN DERIVATIF			
	2e, 2ae, 11	325.532	1.460.804
KEWAJIBAN AKSEPTASI			
	2l, 13	553.375	364.333
PINJAMAN YANG DITERIMA			
	23		
Pihak ketiga		11.534.034	4.786.022
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-
Jumlah Pinjaman yang Diterima		<u>11.534.034</u>	<u>4.786.022</u>
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
	2e, 24	90.898	76.738
HUTANG PAJAK			
	2af, 37a	137.315	-
KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
	2d, 2o, 2u, 2z		
Pihak Ketiga	25, 41, 44, 45b	8.986.393	7.561.689
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		83	870
Jumlah Kewajiban Lain-lain		<u>8.986.476</u>	<u>7.562.559</u>
PINJAMAN SUBORDINASI	26	2.178.690	710.592
JUMLAH KEWAJIBAN		<u><u>276.730.527</u></u>	<u><u>226.593.943</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (rupiah penuh) saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham biasa atas nama Seri B) pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.329,852,500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.329,852,499 lembar saham biasa atas nama Seri B pada tanggal 31 Desember 2009 dan 12.325.400,000 saham (terdiri dari 1 lembar Seri A Dwiwarna dan 12.325.399,999 lembar saham biasa atas nama Seri B pada tanggal 31 Maret 2009)	1, 27	6.164.926	6.162.700
Tambahan modal disetor	2c, 3, 27	2.722.349	2.706.298
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2n	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	92.485	92.586
Opsi saham	2z, 27, 28	12.977	17.265
Keuntungan yang belum direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 9	995.253	147.729
Laba ditahan Belum ditentukan penggunaannya	2c, 3, 27	20.258.884	15.043.341
Jumlah Ekuitas - Bersih		30.246.874	24.169.919
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		306.977.401	250.763.862

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah			
Bunga dan investasi	2v, 29	9.098.492	8.040.470
Provisi dan komisi	2w, 30	307.282	235.755
Pendapatan Syariah	2k, 2y	<u>113.589</u>	<u>41.935</u>
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		<u>9.519.363</u>	<u>8.318.160</u>
Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan Lainnya	2v, 31	(2.766.914)	(2.893.803)
Beban Syariah	2y	<u>(49.559)</u>	<u>(21.740)</u>
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya		<u>(2.816.473)</u>	<u>(2.915.543)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>6.702.890</u>	<u>5.402.617</u>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		568.455	504.216
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2h, 8, 9	-	49.712
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2h, 8, 9	-	-
Provisi dan komisi lainnya	2w	14.649	16.966
Keuntungan selisih kurs-bersih	2ad	109.366	-
Lain-lain		<u>102.590</u>	<u>281.025</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>795.060</u>	<u>851.919</u>
Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	2e, 32	(1.437.263)	(896.977)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2e, 24	(93.154)	10.233
Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	2e, 32	73	865
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d, 2z, 33		
	41, 44	(1.645.195)	(1.614.585)
Umum dan administrasi	2n, 34	(857.086)	(774.313)
Provisi dan komisi lainnya	35	(8)	(44)
Kerugian dari penjualan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2h, 8, 9	(59.009)	-
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2h, 8, 9	-	(31.704)
Premi Program Penjaminan Pemerintah		(133.068)	(94.755)
Kerugian selisih kurs-bersih		-	(293.504)
Lain-lain		<u>(227.512)</u>	<u>(196.539)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(2.921.878)</u>	<u>(3.005.444)</u>
LABA OPERASIONAL		3.045.728	2.363.213
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	36	<u>(206.223)</u>	<u>13.391</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2.839.505	2.376.604
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	2af, 37	(487.439)	(493.364)
Pajak tangguhan		<u>(201.465)</u>	<u>(164.625)</u>
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS		<u>2.150.601</u>	<u>1.718.615</u>
LABA BERSIH		<u><u>2.150.601</u></u>	<u><u>1.718.615</u></u>
LABA BERSIH PER SAHAM			
Dasar (dalam rupiah penuh)	2ab, 51	179,38	143,39
Dilusian (dalam rupiah penuh)		176,11	142,73

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Ekuitas - Bersih
							Telaah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008 (Audited)	6.162.650	2.706.137	-	37.523	108.361	17.300	6.488.625	6.836.101	13.324.726	22.356.697
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	-	(15.775)	-	-	-	-	(15.775)
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Deviden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Tantiem	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengakuan Opsi Saham	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	50	161	-	-	(35)	-	-	-	176
Revaluasi aktiva tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	-	110.206	-	-	-	-	-	110.206
Laba bersih selama tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009	-	-	-	-	-	-	-	1.718.615	1.718.615	1.718.615
Saldo pada tanggal 31 Maret 2009	6.162.700	2.706.298	-	147.729	92.586	17.265	6.488.625	8.554.716	15.043.341	24.169.919

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Ekuitas - Bersih
						Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 31 Maret 2009	6.162.700	2.706.298	147.729	92.586	17.265	6.488.625	8.554.716	15.043.341	24.169.919
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	(2.639)	-	-	-	-	(2.639)
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	(2.649.365)	(2.649.365)	(2.649.365)
Deviden		-	-	-	-	-	(536.253)	-	-
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	(148.959)	(148.959)	(148.959)
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	2.226	16.051	-	(4.288)	-	-	-	13.989
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	-	284.759	-	-	-	-	284.759
Laba bersih selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009		-	-	-	-	-	5.589.677	5.589.677	5.589.677
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 (Audited)	6.164.926	2.722.349	432.488	89.947	12.977	7.024.878	10.809.816	17.834.694	27.257.381

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Ekuitas - Bersih
						Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 (Audited)	6.164.926	2.722.349	432.488	89.947	12.977	7.024.878	10.809.816	17.834.694	27.257.381
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	2.538	-	-	-	-	2.538
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	-	-	-
Deviden		-	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	-	-	-
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	-	-	-	-	-	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	562.765	-	-	-	-	-	562.765
Penyesuaian Implementasi PSAK 50/55		-	-	-	-	-	273.589	273.589	273.589
Laba bersih selama tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010		-	-	-	-	-	2.150.601	2.150.601	2.150.601
Saldo pada tanggal 31 Maret 2010	6.164.926	2.722.349	995.253	92.485	12.977	7.024.878	13.234.006	20.258.884	30.246.874

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
31 Maret 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	8.378.182	8.189.041
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(2.816.473)	(2.915.543)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	215.213	129.119
Pendapatan operasional lainnya	795.060	851.919
Beban operasional lainnya	(2.493.899)	(3.453.847)
Pendapatan non operasional - bersih	<u>(206.223)</u>	<u>12.599</u>
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	<u>3.871.860</u>	<u>2.813.288</u>
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:		
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(4.371.357)	9.845.239
Efek-efek dan Obligasi pemerintah yang diperdagangkan	495.349	900.388
Efek Yg Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	5.720.043	(7.186.314)
Wesel ekspor	986.503	(893.908)
Tagihan Derivatif	(107.258)	(12.464)
Kredit yang diberikan	(39.937.782)	(5.117.342)
Pembiayaan syariah	(2.307.673)	13.711
Tagihan Akseptasi	(192.685)	119.529
Aset lain-lain	(2.120.076)	403.548
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		
Kewajiban segera	(401.840)	(1.585.676)
Simpanan:		
Giro	1.354.076	(4.653.794)
Giro <i>Wadiah</i>	95.264	(28.757)
Tabungan	13.219.162	(3.765.600)
Tabungan <i>Mudharabah</i>	148.344	12.499
Deposito berjangka	23.816.003	10.522.166
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	1.610.367	7.713
Sertifikat deposito	-	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga Keu.Lainnya	1.023.578	435.070
Kewajiban Akseptasi	189.042	(119.529)
Kewajiban lain-lain	<u>4.359.604</u>	<u>630.520</u>
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi	<u>7.450.524</u>	<u>2.340.287</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penambahan aset tetap	(198.412)	(181.283)
Hasil penjualan Obligasi Pemerintah	-	-
Hasil penjualan aset tetap	776	792
Perolehan Deviden	-	-
Penambahan Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo tempo	<u>-</u>	<u>-</u>
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	<u>(197.636)</u>	<u>(180.491)</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
31 Maret 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penarikan (pembayaran) pelunasan pinjaman yang diterima	6.748.012	1.429.527
Penerimaan pinjaman subordinasi	1.468.098	(42)
Penurunan Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	427.700	(71)
Kenaikan Opsi Saham	(4.288)	(35)
Kenaikan Modal disetor	16.051	161
Kenaikan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Obligasi Pemerintah	-	110.206
Pembagian Laba, Deviden	-	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	<u>8.655.573</u>	<u>1.539.746</u>
EFEK SELISIH KURS BERSIH KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING ATAS KAS DAN SETARA KAS		
	(101)	(15.775)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>15.908.360</u>	<u>3.683.767</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>23.799.896</u>	<u>20.116.129</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN	<u>39.708.256</u>	<u>23.799.896</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari		
Kas	7.465.022	6.084.112
Giro pada Bank Indonesia	10.943.751	9.472.774
Giro pada bank lain	21.299.483	8.243.010
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>39.708.256</u>	<u>23.799.896</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero diaktakan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.Th.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No.11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-48353.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP) berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam dua tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9 dan 27b). Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan dengan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan jumlah rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001 (Catatan 9 dan 27b).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan):

c. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 27b).

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003 (Catatan 27a).

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,5% saham di BRI (Catatan 27a). Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 10 November 2003, dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan):

d. Struktur dan Manajemen

Kantor Pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, BRI memiliki kantor wilayah, kantor inspeksi, kantor cabang dan BRI unit sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Kantor Wilayah	17	14
Kantor Inspeksi	14	12
Kantor Cabang Dalam Negeri	402	385
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	3	3
Kantor Cabang Pembantu (KCP)/ Kantor Kas Bank	1.162	548
BRI Unit	4.544	4.417
Pos Pelayanan Desa	68	76
Teras	219	-

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, BRI memiliki 1 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong.

Jumlah karyawan BRI pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, masing-masing adalah 34.792 orang dan 36.572 orang.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan tanggal 19 Mei 2009 yang dinyatakan dalam Berita Acara Rapat Notaris Fathiah Helmi, SH Nomor 51 tanggal 19 Mei 2009 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI tanggal 26 Mei 2008 yang dinyatakan dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H. No 50 tanggal 26 Mei 2008 dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BRI tanggal 5 September 2007 yang dinyatakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No 338 tanggal 6 September 2007, dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI tanggal 22 Mei 2007 yang dinyatakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H. adalah sebagai berikut:

Komisaris

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Komisaris Utama/Independen :	Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Komisaris :	Agus Suprijanto	Agus Suprijanto
Komisaris :	Agus Pakpahan	Agus Pakpahan
Komisaris :	-	Saifullah Yusuf *
Komisaris Independen :	B.S. Kusmuljono	B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen :	Aviliani	Aviliani
Komisaris Independen :	Baridjussalam Hadi	Baridjussalam Hadi

*) Telah mengajukan surat pengunduran diri tertanggal 11 Februari 2009 dan telah disahkan dalam RUPS Tahunan tanggal 19 Mei 2009 dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No.52

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan):

d. Struktur dan Manajemen (lanjutan):

	<u>Direksi</u>	
	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Direktur Utama	: Sofyan Basir	Sofyan Basir
Direktur	: Bambang Soepeno	Abdul Salam
Direktur	: Sarwono Sudarto	Sarwono Sudarto
Direktur	: Lenny Sugihat	Lenny Sugihat
Direktur	: A. Toni Soetirto	A. Toni Soetirto
Direktur	: Sulaiman Arief Arianto	Sulaiman Arief Arianto
Direktur	: Sudaryanto Sudargo	Sudaryanto Sudargo
Direktur	: Suprajarto	Suprajarto
Direktur	: Asmawi Syam	Asmawi Syam
Direktur Kepatuhan	: Abdul Salam	Bambang Soepeno

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Komisaris BRI No. 166-KOM/12/2007 tanggal 05 Desember 2007 dan No. 91-KOM/06/2007 tanggal 19 Juni 2007 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Ketua	: Aviliani	Aviliani
Anggota	: Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Anggota	: -	Saifullah Yusuf *)
Anggota	: Dedi Budiman Hakim	Dedi Budiman Hakim
Anggota	: H. C. Royke Singgih	H. C. Royke Singgih
Anggota	: Syahrir Nasution	Syahrir Nasution

*) Telah mengajukan surat pengunduran diri tertanggal 11 Februari 2009 dan telah disahkan dalam RUPS Tahunan tanggal 19 Mei 2009 dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No.52

e. Anak Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta (BJA) untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp. 61 Miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan Akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari jumlah saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

PT Bank Jasa Arta berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 106/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan):

e. Anak Perusahaan (lanjutan)

kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 hari (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI kedalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aktiva dan pasiva UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta kewajiban atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.
2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan kewajiban UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aktiva dan pasiva UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Jumlah aktiva BSB pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.3.929.696 dan Rp.1.512.478 atau 0,603% dan 1,280% dari aktiva konsolidasi. Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan bersih dari kegiatan syariah BSB pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.64.030 dan Rp.20.195 atau 0,955% dan 0,374% dari pendapatan bunga konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun mengikuti Standar-Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, praktek-praktek industri perbankan yang berlaku dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia. PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) atas instrumen keuangan belum diadopsi secara penuh meskipun Surat Edaran BI No. 11/4/DPNP Tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan PAPI 2008 menyatakan bahwa PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) mulai berlaku sejak 1 Januari 2010. Khusus dalam periode laporan, perlakuan akuntansi untuk akun kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi belum disajikan mengikuti PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006), dan PAPI 2008.

Terkait dengan penerapan PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006) dan PAPI 2008, Bank Indonesia telah mengeluarkan SE No. 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang penerapannya

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

telah memberikan dampak terhadap format laporan keuangan Bank, khususnya dalam hal pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian atas instrumen keuangan yang mulai berlaku secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Oleh karena PAPI 2008 diterapkan secara prospektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2010, maka transaksi yang terjadi sebelum 1 Januari 2010 dan masih memiliki saldo pada 1 Januari 2010, perlakuan akuntansi untuk instrumen keuangan tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut :

1. Kategori Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal. Saldo premi/diskonto pada 1 Januari 2010 langsung diakui dalam laporan Laba Rugi. Pengukuran selanjutnya akan menggunakan nilai wajar.
2. Kategori Tersedia untuk Dijual, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal, ditambah/dikurangi biaya transaksi dan premi/diskonto yang belum diamortisasi (nilai tercatat awal). Biaya transaksi dan premi/diskonto yang telah diakui dalam laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Pengukuran selanjutnya akan menggunakan nilai wajar.
3. Kategori Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal, ditambah/dikurangi biaya transaksi dan premi/diskonto yang belum diamortisasi (nilai tercatat awal). Biaya transaksi dan premi/diskonto yang telah diakui dalam laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Amortisasi atas biaya transaksi dan premi/diskonto selanjutnya akan dilakukan menggunakan metode garis lurus.

Perlakuan akuntansi untuk instrumen keuangan surat berharga, sesuai PAPI 2008, Bank dapat mereklasifikasi surat berharga yang dimiliki pada 1 Januari 2010 tanpa terkena dampak reklasifikasi (*tainting rule* dan larangan mengklasifikasi instrumen keuangan dalam kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dalam tahun berjalan dan dua tahun berikutnya). Dampak reklasifikasi pada 1 Januari 2010 diakui dalam laporan Laba Rugi atau ekuitas tahun 2010 dan pengukuran awal sebagai berikut :

1. Reklasifikasi dari kategori Diperdagangkan ke kategori lain tidak berdampak terhadap laporan Laba Rugi dan Ekuitas, sedangkan nilai tercatat awal pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi dianggap sebagai harga perolehan. Saldo biaya transaksi dan premi/diskonto pada 1 Januari 2010 untuk kategori Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi langsung diakui dalam Laporan Laba Rugi. Biaya transaksi dan premi/diskonto untuk kategori Tersedia untuk Dijual, Dimiliki Hingga Jatuh Tempo, dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, yang telah diakui di Laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Perhitungan suku bunga efektif berlaku untuk kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, berdasarkan arus kas masa depan setelah 1 Januari 2010 terhadap nilai tercatat awal.
2. Reklasifikasi dari kategori Tersedia untuk Dijual kategori Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi, saldo selisih penilaian dikeluarkan dari ekuitas dan diakui langsung pada laba rugi. Sedangkan reklasifikasi ke kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, saldo selisih penilaian di ekuitas diamortisasi dan diakui pada laporan laba rugi sampai dengan jatuh tempo. Nilai Tercatat awal setelah reklasifikasi mengikuti perlakuan diatas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

3. Reklasifikasi dari kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ke kategori Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui secara langsung pada laporan Laba Rugi dan tidak ada dampak terhadap Ekuitas. Namun, reklasifikasi dari kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ke kategori Tersedia untuk Dijual, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui pada ekuitas. Pencatatan nilai tercatat awal setelah reklasifikasi mengikuti perlakuan diatas.

Untuk aset keuangan yang diperoleh setelah tanggal 1 Januari 2010, perlakuan akuntansi mengacu pada penjelasan di butir-butir berikutnya.

Bank Syariah BRI (anak perusahaan) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang dinyatakan dalam PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi dasar:

- (1) dasar akrual, kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing*.
- (2) nilai wajar, untuk pengukuran instrumen keuangan.
- (3) biaya historis, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah, penyertaan saham tertentu yang dicatat berdasarkan metode ekuitas, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta transaksi derivatif yang dinilai berdasarkan nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan BRI dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan, maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap bilamana BRI menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara, BRI dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas Direksi Anak Perusahaan, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Dalam laporan keuangan konsolidasi, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada Anak Perusahaan tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

c. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 tentang “Akuntansi Kuasi-Reorganisasi”, kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit karena defisit telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor.

Estimasi nilai wajar aktiva dan kewajiban BRI dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia saat itu sesuai dengan karakteristik aktiva dan kewajiban yang bersangkutan serta mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi atau nilai pasar aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aktiva sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang

didiskontokan. Untuk aktiva dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK yang terkait.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 yang diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., dengan akta No. 6 pada tanggal yang sama (Catatan 3), pemegang saham telah memberikan persetujuan prinsip atas rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003.

BRI telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aktiva dan kewajibannya dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003. Karena nilai wajar aktiva bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan jumlah kewajiban) BRI lebih tinggi dari nilai buku aktiva bersih, maka berdasarkan PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) dan PSAK No. 21 tentang “Akuntansi Ekuitas” dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi BRI tidak membukukan selisih lebih aktiva bersih tersebut ke saldo defisit dan tetap menggunakan nilai buku aktiva dan kewajiban pada tanggal dilaksanakannya kuasi-reorganisasi.

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi tersebut, saldo defisit BRI yang dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham adalah sebesar Rp24.699.387 pada tanggal 30 Juni 2003.

Bank Indonesia dalam suratnya No. 5/105/DPwB2/PwB24 tanggal 19 September 2003 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kuasi-reorganisasinya, BRI mengacu kepada PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) serta memperhatikan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelaksanaan kuasi-reorganisasi tersebut.

Pada tanggal 9 Desember 2003, IAI menerbitkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) yang berlaku efektif untuk kuasi-reorganisasi yang terjadi setelah tanggal 10 Desember 2003.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”, yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

- 2) perusahaan asosiasi (*associated companies*);
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi yang jumlahnya signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 7, transaksi antara BRI dengan Pemerintah Republik Indonesia, BUMN lainnya dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan negara, termasuk dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) (Institusi yang menggantikan BPPN) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tidak dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontijensi

Adalah cadangan yang wajib dibentuk bank jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Penurunan nilai ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan pada kelompok akun aset produktif yang terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, tagihan wesel ekspor, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Pada setiap tanggal neraca, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif tentang penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontijensi (lanjutan)

Jumlah kerugian diukur dari selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset.

Penerapan CKPN ini belum dapat diterapkan untuk akun Kredit yang diberikan dan Tagihan Akseptasi, sehingga perhitungan pencadangan pada tanggal laporan dilakukan sebagai berikut:

1) CKPN Aset Produktif Non-Kredit

a) Surat Berharga

Adalah CKPN yang dibentuk atas surat berharga dalam kategori Tersedia Untuk Dijual, Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang.

b) Lainnya

Adalah CKPN yang dibentuk atas aset keuangan lainnya, antara lain penempatan pada bank lain dan penyertaan yang memenuhi kriteria penggunaan metode biaya yang diamortisasi atau aset keuangan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan harga wajar melalui laba rugi.

Perhitungan CKPN dilakukan melalui evaluasi individual yakni sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2) CKPN Aset Produktif Kredit dan Tagihan Akseptasi

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP Tanggal 8 Desember 2009 terkait ketentuan transisi, perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk pos kredit yang dievaluasi secara kolektif, Bank masih mengikuti ketentuan pengklasifikasian aset produktif dan tagihan akseptasi dalam kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet dilakukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja (performance) dan kemampuan membayar setiap debitur, juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Perubahan pada PBI No.11/2/PBI/2009 antara lain plafon kredit dan penyediaan dana lain yang penetapan kualitasnya hanya dinilai berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga, ditingkatkan jumlahnya dari yang semula sampai dengan Rp 500 juta menjadi sampai dengan Rp 1 miliar. Properti yang telah dimanfaatkan secara efektif lebih dari 50% untuk kegiatan usaha bank tidak dikategorikan sebagai properti terbengkalai, sehingga tidak diperlukan pembentukan penyisihan penghapusan aset (PPA). Perpanjangan jangka waktu penilaian untuk agunan yang digunakan sebagai pengurang PPA.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan PBI tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, dikecualikan untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Hutang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan Pemerintah sesuai dengan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letters of credit* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practices* (ISP) yang berlaku.

2) Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:

- a) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
- b) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
- c) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- d) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aset hanya dilakukan untuk aset produktif saja.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah dan atau bangunan bukan untuk tempat tinggal, mesin yang dianggap sebagai satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, resi gudang dan persediaan yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan, sedangkan untuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai independen dan tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai internal. Penilaian agunan untuk kredit dengan *plafond* diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Saldo aset produktif dihapusbukukan dari masing-masing cadangan penyisihan kerugian adalah tindakan administratif bank pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut kemungkinan tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan/estimasi kerugian selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Pedoman pembentukan penyisihan aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif BRIS mengacu pada PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

PPA Non Produktif adalah PPA yang wajib dibentuk untuk aset non produktif yang diatur mengikuti ketentuan Bank Indonesia yakni PBI No. 7/2/PBI/2005 sebagaimana diubah menjadi PBI No. 11/2/PBI/2009 mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum, yang mencakup properti terbengkalai, aset yang diambil alih, rekening tunda, dan aset antar kantor.

Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letters of credit*, *standby letters of credit* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan. Penyisihan penghapusan aset untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi dalam Pos "Penyisihan Penghapusan transaksi Rekening Administratif".

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank Lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (*inter-bank call money*) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, wesel tagih, *subordinated notes*, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, *US Treasury Bonds*, obligasi subordinasi, *guaranteed notes*, serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk didalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri atas obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi yang dibeli dari pasar sekunder.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan sebagai berikut:

- 1) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada saat penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah dalam klasifikasi untuk diperdagangkan, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.
- 3) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat realisasi.
- 4) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu kepada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terdapat aktiva bersih surat berharga tersebut atau menggunakan pendekatan *expected market yield*.

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Efek-efek disajikan sebesar nilai bersih yakni setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Efek-efek berharga tidak diakui lagi (*derecognized*) dari neraca ketika BRI telah mentransfer semua risiko signifikan dan imbalan dari efek tersebut.

i. Tagihan Wesel Ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijamin oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan diskonto dan penyisihan kerugian. Diskonto yang timbul dari tagihan wesel ekspor dibebankan langsung sepenuhnya ke laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan karena jumlahnya tidak material. Berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan sesuai PSAK 55, tagihan wesel ekspor diklasifikasikan dalam akun efek-efek sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Kredit dinyatakan sebesar pokok kredit dikurangi penyisihan kerugian.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit (misalnya modifikasi tingkat bunga dan perpanjangan jangka waktu pembayaran) yang tidak mengakibatkan penerimaan aset (termasuk penerimaan saham) dari debitur, BRI harus mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jumlah pengurangan tersebut dicatat sebagai kerugian dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi), kredit kelolaan dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

Kredit diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Kredit untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada saat penjualan kredit, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2) Kredit untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi beban (provisi), bila ada.
- 3) Kredit yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

- 4) Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat realisasi.
- 5) Kredit yang diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi beban (provisi), bila ada.

Berdasarkan karakteristiknya, seluruh kredit Bank diklasifikasikan ke dalam kelompok Pinjaman yang diberikan dan Piutang, namun nilai tercatat kredit belum mengikuti harga perolehan yang diamortisasi.

k. Piutang dan Pembiayaan Syariah

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*. Pembiayaan syariah BRI terdiri atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Bank Syariah BRI, dimana Bank Syariah BRI membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Istishna adalah akad penjualan antara lain *al-mustahni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara *muajjir* (lessor) dengan *mustajir* (lessee) atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan kerjasama antara Bank Syariah BRI sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu

tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal.

l. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi merupakan transaksi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C dikurangi dengan penyisihan kerugian, sedangkan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C.

Berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan sesuai PSAK 55, tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang sedangkan kewajiban akseptasi diklasifikasikan sebagai kewajiban lainnya yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, namun nilai tercatat tagihan dan kewajiban akseptasi belum mengikuti harga perolehan yang diamortisasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dengan hak suara yang tidak signifikan dicatat dengan metode biaya (cost method). Dengan metode ini penyertaan awal dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pendapatan diakui pada saat diumumkan pembagian dividen tunai. Dividen saham tidak diakui sebagai pendapatan atau penambahan nilai penyertaan. Penyertaan akan berkurang apabila terjadi penurunan nilai penyertaan. Penerimaan dividen lebih besar dari akumulasi laba dipandang sebagai pemulihan investasi (pengurang terhadap biaya investasi).

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan langsung maupun tidak langsung = 20% dengan disertai hak suara yang berpengaruh signifikan dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan awal dicatat sebesar nilai wajar yaitu biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, ditambah (dikurangi) dengan bagian bank atas laba (rugi) bersih investee sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan distribusi laba bersih (kecuali dividen saham), sejak tanggal perolehan. Penyesuaian terhadap nilai tercatat tersebut juga diperlukan untuk mengubah hak kepemilikan proporsional bank di investee yang timbul dari perubahan dalam ekuitas investee yang belum diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi. Apabila kerugian pada investee sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka penyertaan dilaporkan nihil. Jika, investee memperoleh laba, bank mengakui pendapatan apabila bagian bank atas laba investee telah menyamai bagian bank atas kerugian bersih yang belum diakui. Penyertaan akan berkurang apabila terdapat penurunan nilai penyertaan.

n. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah dan museum yang tidak disusulkan). Efektif tanggal 1 Januari 2008, BRI menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No.16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No.17(1994), "Akuntansi Penyusutan. BRI telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No.16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi tahun 2007 telah direklasifikasikan ke saldo laba pada tahun 2008.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3-5
Perlengkapan kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva" mensyaratkan untuk menelaah nilai aktiva untuk setiap penurunan atau penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

o. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dimana BRI sebagai penyewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha yang dikapitalisasi (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan berdasarkan PSAK No. 30 tentang "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa-menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha yang dikapitalisasi (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap") dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tersebut dan periode sewa guna usaha.

Hutang sewa guna usaha dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha dan disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Lain-lain".

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

q. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

r. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank Syariah BRI.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Tabungan *mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank Syariah BRI atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain dengan *nisbah* bagi hasil yang disepakati di muka dan hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Syariah BRI. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Syariah BRI.

Sertifikat deposito merupakan simpanan nasabah dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah kewajiban terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya dapat diklasifikasikan sebagai

1. Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (*Fair Value Trough Profit Loss FVTPL*)
2. Kewajiban Lainnya (*Other Financial Liabilities/Financial Liabilities at Amortized Costs*)

Berdasarkan karakteristiknya, maka Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya masuk kedalam klasifikasi Kewajiban Lainnya (*Other Financial Liabilities/Financial Liabilities at Amortized Cost*).

Pencatatan atas Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya pada saat pengakuan awal adalah sebesar nilai wajarnya, yaitu pokok (nominal) dikurangi diskonto dan dikurangi/ditambah pendapatan/beban yang dapat diatribusikan secara langsung. Sedangkan pencatatan setelah pengakuan awal adalah sebesar biaya perolehan di amortisasi (amortised cost), yaitu nilai wajar kewajiban yang diukur pada saat pengakuan awal ditambah/dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

t. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diakui sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diterima dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali efek-efek diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum direalisasi dan akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pada saat efek-efek dibeli hingga dijual kembali.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diakui sebagai kewajiban sebesar harga beli kembali efek yang bersangkutan dikurangi saldo bunga dibayar dimuka. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali efek diperlakukan sebagai bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali.

u. Cadangan dan Pembayaran Bunga Tepat Waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi kewajibannya/membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) adalah cadangan yang dibentuk untuk menutup insentif pembayaran bunga tepat waktu yang diberikan kepada debitur Kupedes yang melunasi kewajibannya/membayar kembali kredit tepat pada waktunya. Besarnya CPBTW adalah 25% dari bunga Kupedes Modal Kerja dan bunga Kupedes Investasi yang diterima efektif tiap bulan. CPBTW disajikan pada akun "Kewajiban Lain-lain".

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Untuk instrumen keuangan yang dicatat selain dengan biaya perolehan yang diamortisasi, maka bunga dihitung menggunakan suku bunga kontrak.

Oleh karena di dalam periode laporan akun kredit perlakuan akuntansinya belum mengikuti PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), maka pendapatan bunga dihitung secara akrual dari suku bunga kontraktual kecuali untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet) yang pendapatan bunganya diakui pada saat uang diterima (cash basis). Piutang bunga yang telah diakui secara akrual, dibatalkan pada saat aset produktif diklasifikasikan sebagai *non-performing* dan dibebankan pada tahun berjalan. Pendapatan bunga dari aset produktif *non-performing* yang belum diterima (tagihan bunga dalam penyelesaian) diungkapkan dalam informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, yang kemungkinan ketertagihannya sangat tipis, dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

w. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya tidak material diperhitungkan secara langsung di dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan provisi dan komisi yang material dan dapat diatribusikan secara langsung pada instrumen keuangan selain kredit, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktunya.

Oleh karena kredit belum mengikuti ketentuan PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006), dan PAPI 2008, maka atas pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan tetap diamortisasi menggunakan metode garis lurus dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga.

x. Biaya transaksi

Biaya transaksi adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, penerbitan, atau pelepasan aset keuangan atau kewajiban keuangan. Biaya tambahan adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila bank tidak memperoleh, menerbitkan, atau melepaskan instrumen keuangan.

Biaya transaksi dengan nilai yang material diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sepanjang usia instrumen keuangan tersebut, sedangkan biaya transaksi dengan nilai yang tidak material akan diperhitungkan secara langsung sebagai beban pada periode yang bersangkutan.

y. Pendapatan dan Beban Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan bonus, marjin dan bagi hasil atas pembiayaan syariah dan aktiva produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual.

Beban syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil yang diakui berdasarkan metode akrual.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan/piutang dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpanan dana dan Bank Syariah BRI, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank Syariah BRI yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia tersebut kemudian dibagikan ke nasabah dan Bank Syariah BRI sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

z. Program Dana Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan

BRI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk sebagian besar karyawannya yang memenuhi syarat. Berdasarkan program pensiun manfaat pasti, biaya jasa kini dibebankan pada usaha tahun berjalan. Beban jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui diamortisasi sesuai dengan perkiraan sisa masa kerja karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Disamping itu, karyawan BRI juga diberikan Tunjangan Hari Tua, diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (uang penghargaan tanda jasa dan cuti besar).

BRI telah menghitung kewajiban atas diberlakukannya Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003). Program pesangon BRI dihitung berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

z. Program Dana Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang “Imbalan Kerja”, beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada akhir tahun sebelumnya melebihi

10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti (*defined benefit obligation*) dan 10% dari nilai wajar aktiva program (*fair value of plan assets*). Keuntungan dan kerugian ini diakui menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) atas rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, beban jasa lalu (*past service costs*) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

aa. Opsi Saham

BRI memberikan opsi saham kepada direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun “Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan” berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai “Opsi Saham” dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ab. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun dan periode bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

ac. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

BRI menerapkan sistem pencatatan *multi currency*, setiap transaksi akan dicatat sesuai dengan mata uangnya. Transaksi yang melibatkan mata uang yang berbeda dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, semua aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Keuntungan atau kerugian yang timbul akan dibebankan pada laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.100	11.555
1 Pound Sterling Inggris	13.787	16.483
100 Yen Jepang	9.800	11.800
1 Euro Eropa	12.238	15.335
1 Dolar Hong Kong	1.171	1.491

ad. Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan di Luar Negeri

BRI memiliki 1 kantor cabang di Cayman Islands, serta 2 kantor perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan, seluruh akun kantor cabang dan perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir periode merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama periode yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

ae. Transaksi Derivatif

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", semua instrumen derivatif diakui menurut nilai wajar pada tanggal neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai pasar atau kurs *spot Reuters* pada tanggal neraca atau model penilaian, atau nilai instrumen yang memiliki karakteristik sejenis. Pengakuan derivatif sebagai aktiva atau kewajiban berdasarkan selisih antara nilai kontrak dengan nilai instrumen derivatif. Selisih tersebut merupakan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atau tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai, diakui atau dibebankan sebagai laba rugi konsolidasi periode berjalan. Untuk tujuan akuntansi, transaksi derivatif BRI bukan merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

af. Pajak Penghasilan

BRI dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan atas konsekuensi pajak di masa datang dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak dimasa datang, termasuk akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasi ke tahun berikut, apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak dimasa depan memadai untuk dikompensasi.

Aktiva dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

ag. Pelaporan Segmen

PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" mensyaratkan identifikasi dan pengungkapan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen jenis usaha (produk atau jasa) dan segmen wilayah geografis operasi perusahaan. BRI hanya beroperasi dalam usaha perbankan, sehingga menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

ah. Penggunaan Estimasi

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak dari kondisi ekonomi, BRI menderita kerugian yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999 sejumlah Rp28.221.364. Setelah rekapitalisasi BRI pada bulan Juli 2000 dan Oktober 2000, penyisihan penghapusan aktiva produktif BRI berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif *non-performing* ke BPPN. BRI memiliki akumulasi saldo rugi (defisit) sejumlah Rp24.699.387 (sebelum penyajian kembali) dalam neraca pada tanggal 30 Juni 2003.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka BRI melaksanakan kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003 (Catatan 2c).

Manajemen BRI telah menyiapkan proyeksi laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau *CAR*) yang sehat sejalan dengan dukungan dari kekuatan utama BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang memfokuskan diri pada pembiayaan mikro, konsumen, usaha kecil dan menengah (UKM) dan sektor agribisnis.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

Kas terdiri atas:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Kas Kantor	6.643.558	5.676.582
Kas ATM	<u>720.855</u>	<u>380.064</u>
	7.364.414	6.056.646
Valas		
Kas Kantor	100.608	27.466
Kas ATM	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>100.608</u>	<u>27.466</u>
	<u>7.465.022</u>	<u>6.084.112</u>

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	10.592.443	9.288.494
Dolar Amerika Serikat	<u>351.307</u>	<u>184.280</u>
	<u>10.943.751</u>	<u>9.472.774</u>

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing Rp.119.265 dan Rp.30.207.

Rasio GWM BRI pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	5,02%	5,03%
Dolar Amerika Serikat	1,00%	1,00%

Rasio GWM pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan Atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Berdasarkan Peraturan tersebut, Bank diharuskan untuk memelihara GWM Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah, serta GWM dalam valuta asing sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang giro wajib minimum per 31 Maret 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	35.076	48.660
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	18.606.157	7.417.275
Euro Eropa	2.145.446	496.120
Pounds Sterling Inggris	53.071	28.111
Yen Jepang	251.203	166.406
Dolar Singapura	2.391	7.906
Dolar Hong Kong	154.606	51.148
Swiss Franc	21.339	13.088
Lainnya	30.194	14.296
	<u>21.264.407</u>	<u>8.194.350</u>
Jumlah	21.299.483	8.243.010
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.196)	(82.487)
Bersih	<u>21.298.287</u>	<u>8.160.523</u>

b) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

c) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	2,49%	0,73%
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	0,31%	0,15%
Euro Eropa	0,11%	0,81%

d) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Saldo Awal	547	1.144
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(547)</u>	<u>(601)</u>
	-	543
Mata Uang Asing		
Saldo Awal	90.264	33.064
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(89.068)</u>	<u>48.880</u>
	<u>1.196</u>	<u>81.944</u>
Jumlah	<u>1.196</u>	<u>82.487</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.1.196 dan Rp.82.487 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Bank Indonesia, Intervensi Rupiah	15.713.618	9.143.203
Inter bank Call Money	955.479	2.545.657
	<u>16.669.097</u>	<u>11.688.860</u>
Mata Uang Asing		
Inter bank Call Money	343.598	1.090.340
Deposito berjangka	204.750	28.888
	<u>548.348</u>	<u>1.119.228</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
Inter bank Call Money	217.000	255.000
	<u>217.000</u>	<u>255.000</u>
Jumlah	17.434.445	13.063.088
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.849)	(691.220)
Bersih	<u>17.430.596</u>	<u>12.371.868</u>

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
≤ 1bulan	16.669.097	11.688.860
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
	<u>16.669.097</u>	<u>11.688.860</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1bulan	548.348	1.090.340
> 1 bulan - 3 bulan	-	28.888
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
> 6 bulan	-	-
	<u>548.348</u>	<u>1.119.228</u>
Jumlah	17.217.445	12.808.088
<u>Pihak yang Mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
= 1 bulan	217.000	70.000
> 1 bulan - 3 bulan	-	185.000
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
	<u>217.000</u>	<u>255.000</u>
Jumlah	17.434.445	13.063.088
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.849)	(691.220)
Bersih	<u>17.430.596</u>	<u>12.371.868</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan):

c) Kolektibilitas:

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

d) Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Intervensi Rupiah	6,52%	8,31%
<i>Inter-bank call money</i>	6,26%	8,81%
Mata Uang Asing		
<i>Inter-bank call money</i>	0,46%	0,90%
Deposito berjangka	2,08%	2,08%

e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Saldo Awal	3.442	14.601
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(3.442)</u>	<u>17.967</u>
	<u>-</u>	<u>32.568</u>
Mata Uang Asing		
Saldo Awal	132.791	658.165
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(128.942)</u>	<u>487</u>
	<u>3.849</u>	<u>658.652</u>
Jumlah	<u>3.849</u>	<u>691.220</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.3.849 dan Rp.691.220 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2009, penempatan pada Indonesische Overzeese Bank N.V. sebesar ASD60.000.000 (ekuivalen sebesar Rp.693.300) atas *inter-bank call money* diklasifikasikan "Macet". Pada tahun 2009 penempatan tersebut telah dihapusbukukan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		
Obligasi Pemerintah	78.107	367.368
Reksa Dana	8.881	15.167
Obligasi	-	381.586
Obligasi Pemerintah (Treasury Bill)	149.775	-
	<u>236.763</u>	<u>764.121</u>
Tersedia untuk dijual		
Obligasi	212.305	20.497
Obligasi Pemerintah	1.593.205	328.237
Subordinated Notes	-	49.212
	<u>1.805.510</u>	<u>397.946</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Sertifikat Bank Indonesia	11.423.880	9.664.806
Sertifikat BI Syariah	42.082	-
Obligasi	1.083.484	666.722
Medium Term Notes	10.000	10.000
Subordinated Notes	50.000	-
Obligasi Pemerintah	2.107.726	1.223.530
Obligasi Pemerintah (Treasury Bill)	100.000	1.338.293
	<u>14.817.172</u>	<u>12.903.351</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
	<u>16.859.445</u>	<u>14.065.418</u>
Mata Uang Asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		
Obligasi Pemerintah	115.249	613.774
Guaranteed notes	1.669	102.840
Medium term notes	-	115.984
	<u>116.918</u>	<u>832.598</u>
Tersedia Untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	1.682.635	1.074.731
Wesel Tagih	1.081.007	1.214.063
	<u>2.763.642</u>	<u>2.288.794</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Obligasi	-	9.284
Obligasi Pemerintah	136.500	-
Medium Term Notes	182.000	-
Credit Linked Notes	3.613.536	5.767.467
	<u>3.932.036</u>	<u>5.776.751</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Wesel Ekspor	469.114	1.455.617
	<u>7.281.710</u>	<u>10.353.760</u>
Jumlah	<u>24.141.155</u>	<u>24.419.178</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(14.360)	(97.991)
Bersih	<u>24.126.795</u>	<u>24.321.187</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

b) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, semua efek-efek diklasifikasikan lancar.

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
≤ 1bulan	12.149.528	11.067.205
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 1 tahun	-	50.000
> 1 tahun	1.607.264	1.289.967
> 5 tahun	3.102.653	1.658.246
	<u>16.859.445</u>	<u>14.065.418</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1bulan	275.990	1.459.302
> 1 bulan - 3 bulan	122.739	543.173
> 3 bulan - 1 tahun	71.359	1.245.389
> 1 tahun	5.628.414	5.408.107
> 5 tahun	1.183.208	1.697.789
	<u>7.281.710</u>	<u>10.353.760</u>
Jumlah	24.141.155	24.419.178
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(14.360)	(97.991)
Bersih	<u><u>24.126.795</u></u>	<u><u>24.321.187</u></u>

d) Berdasarkan Penerbit:

d. 1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka pengelolaan portofolio surat hutang negara seperti Surat Utang Negara (SUN) dan obligasi Pemerintah Valuta Asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):

Seri	31 Maret 2010 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			
Rupiah			
FR 0024	15 Okt 2010	12,00%	27.822
FR 0033	15 Mar 2013	12,50%	20.030
FR0047	15 Feb 2028	10,00%	10.082
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	20.173
			78.107
Mata Uang Asing			
RI0037	17 Feb 2037	6,63%	115.249
			115.249
			193.356
Tersedia untuk Dijual			
Rupiah			
SPN	beragam	beragam	424.910
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	165.688
FR 0040	15 Sep 2025	11,00%	274.922
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	54.818
FR0052	15 Agst 2030	10,50%	297.645
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	10.292
ORI 004 2012 TRD B	12 Mar 2012	9,50%	113.832
ORI 006 2012 TRD B	15 Agst 2012	9,35%	3.161
ORI 002 2009 TRD B	28 Mar 2010	9,28%	-
ORI 005 2013 TRD B	15 Sep 2013	11,45%	8.701
FR 0028	15 Juli 2017	10,00%	99.919
FR 0031	15 Nov 2020	11,00%	52.501
SR 001	25 Feb 2012	12,00%	565
IFR0004	15 Okt 2013	9,00%	52.036
SR 002	2 Okt 2013	8,70%	344
ZC 0005	20 Feb 2013	-	33.871
			1.593.205
Mata Uang Asing			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	751.176
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	175.301
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	61.595
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	380.597
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	112.112
RI0020	18 Jan 2018	6,88%	37.943
RI0035	13 Mar 2020	7,75%	34.210
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	65.780
RI0038	17 Jan 2038	7,75%	63.921
			1.682.635
			3.275.840
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Rupiah			
SPN	30 April 2010	-	100.000
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	155.000
FR0028	15 Jul 2027	10,00%	120.000
FR0042	15 Jul 2022	10,25%	149.132
FR0043	15 Mei 2037	10,25%	538.338
FR0045	15 Jul 2022	9,75%	240.000
FR0046	15 Mei 2037	9,50%	170.000
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	113.098
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	111.560
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	90.598
FR0050	15 Juli 2038	10,50%	70.000
FR0052	15 Agst 2030	10,50%	300.000
IFR0007	15 Jan 2025	9,75%	50.000
			2.207.726
Mata Uang Asing			
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	9.100
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	127.400
			136.500
			2.344.226
			5.813.422

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):

Seri	31 Maret 2009 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR 0023	15 Des 2012	11,00%	-
FR 0024	15 Okt 2010	12,00%	25.663
FR 0027	15 Jun 2015	9,50%	-
FR 0033	15 Mar 2013	12,50%	20.724
ORI 001 2009 TRD B	9 Agst 2009	12,05%	1.934
ORI 002 2009 TRD B	28 Mar 2010	9,28%	23.666
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	23.909
ORI 004 2012 TRD B	12 Mar 2012	9,50%	82.327
ORI 005 2013 TRD B	15 Sep 2013	11,45%	3.850
ZC 0002	20 Sep 2009	-	82.726
ZC 0004	20 Feb 2010	-	82.952
ZC 0005	20 Feb 2013	-	19.617
			<u>367.368</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	322.471
RI0015	20 Aprl 2015	7,25%	104.573
RI0035	12 Oct 2035	8,50%	28.772
RI0037	17 Feb 2037	6,63%	131.611
			<u>613.774</u>
<u>Tersedia untuk Dijual</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	107.116
FR 0030	15 Mei 2016	10,75%	186.868
ORI 0004 2012	12 Mar 2012	9,50%	34.253
			<u>328.237</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	443.917
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	80.885
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	65.864
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	368.547
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	23.110
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	57.775
RI0038	17 Jan 2038	7,75%	34.633
			<u>1.074.731</u>
			<u>1.181.847</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>			
<u>Rupiah</u>			
SPN	30 April 2009	-	1.338.293
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	164.767
FR0028	15 Jul 2027	10,00%	121.237
FR0042	15 Jul 2022	10,25%	146.704
FR0043	15 Mei 2037	10,25%	37.944
FR0045	15 Jul 2022	9,75%	223.204
FR0046	15 Mei 2037	9,50%	157.990
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	108.075
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	105.351
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	89.796
FR0050	15 Juli 2038	10,50%	68.462
			<u>2.561.823</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>			
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	9.284
			<u>9.284</u>
			<u>2.571.107</u>
			<u>4.724.812</u>

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual berkisar antara 113,72% sampai dengan 94,26% pada tanggal 31 Maret 2010 dan 103,62% sampai dengan 65,39% pada tanggal 31 Maret 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.2. Reksa dana

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Reksa dana Surya	-	7.240
Reksa dana ITB - Niaga	<u>8.881</u>	<u>7.927</u>
	<u>8.881</u>	<u>15.167</u>

BRI bertindak sebagai sponsor dalam penawaran umum reksa dana Surya, reksa dana ITB – Niaga. Reksa dana ini dapat dijual kembali setelah jangka waktu 1 tahun, sejak pembelian unit reksa dana tersebut masing-masing pada tanggal 11 November 2004 dan 16 Oktober 2005.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d.3. Obligasi

	<u>31 Maret 2010</u>		<u>31 Maret 2009</u>	
	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Jatuh Tempo</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR				
Rupiah				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	48.976	10 Juli 2011
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) IX A	-	-	69.239	10 Juli 2017
Perum Pegadaian 12B/17	-	-	8.012	4 Sept 2017
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	-	2.003	25 Mei 2009
Summit Oto Finance 2010 Seri C	-	-	49.054	8 Maret 2010
Panin 2B	-	-	46.947	19 Juni 2012
Jasamarga XIII	-	-	106.602	21 Juni 2017
Danamon B12 B	-	-	50.753	19 April 2012
Perum Pegadaian IX	-	-	-	6 Juni 2010
	<u>-</u>		<u>381.586</u>	
Tersedia Untuk Dijual				
Rupiah				
Ciliandra II/12	-	-	20.497	27 Nov 2012
Jasamarga XIII	121.578	21 Juni 2017	-	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) IX A	80.726	10 Juli 2017	-	-
Perum Pegadaian 12B/17	10.001	4 Sept 2017	-	-
	<u>212.305</u>		<u>20.497</u>	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
Summit B09 B	-	8 Maret 2010	50.000	8 Maret 2010
Japfa	250.000	11 Juli 2012	250.000	11 Juli 2012
Bentol I/07	200.000	27 Nov 2012	200.000	27 Nov 2012
Tunas Financindo	-	27 Feb 2009	-	22 Feb 2009
Bakrieland IB	150.000	11 Maret 2013	100.000	11 Maret 2013
Malindo Feedmil I/08	10.000	6 Maret 2013	10.000	6 Maret 2013
Danareksa 3A 2010	25.000	20 Juni 2010	25.000	20 Juni 2010
Danareksa 3B 2011	10.000	20 Juni 2011	10.000	-
Danareksa 3C 2013	5.000	20 Juni 2013	5.000	20 Juni 2013
EBA BTN 1A	9.484	10 Mar 2018	13.000	-
Summit C10 B	-	8 Mar 2010	-	-
Ciliandra II/12	20.000	27 Nov 2012	-	-
Medcij IIA 2012	20.000	17 Jun 2012	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45.000	10 Juli 2011	-	-
Danamon B12 B	50.000	19 April 2012	-	-
Panin 2B	50.000	19 Juni 2012	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	10.000	29 Mei 2012	-	-
Bexi IVA	18.000	28 Juni 2010	-	-
Bexi IVB	25.000	18 Juni 2012	-	-
Pegadaian IX Thn 2002	-	06 Jun 2010	1.000	06 Jun 2010
Indofood Sukses Makmur IV 2007	-	15 Mei 2012	2.722	15 Mei 2012
Mitra Adiperkasa Seri A	75.000	6 Des 2012	-	-
Sarana Multigriya II 2009	25.000	3 Nov 2011	-	-
PT Salim Invomas Pratama	25.000	20 Nov 2014	-	-
PT Pupuk Kaltim	25.000	2 Des 2014	-	-
PT Indosat	16.000	9 Des 2014	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.000	10 Juli 2017	-	-
	<u>1.083.484</u>		<u>666.722</u>	
Jumlah	<u>1.144.788</u>		<u>1.068.805</u>	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

Tingkat bunga rata-rata untuk obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Rupiah	10,69%	11,37%

Daftar peringkat obligasi seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Summit B09 B	idAAA	idAAA
Perum Pegadaian 12B	idAA	idAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero) X	idAA-	idAA-
PT Bank Negara Indonesia I 2011	idAA-	idAA-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-	idAA-
Summit Oto Finance	idAAA	idAAA
Panin 2B	idA+	idA+
Danamon B12B	idAA+	idAA+
Jasa Marga XIII R 17	idA+	idA+
Japfa	idBBB+	idBBB+
Standard Chartered Bank	idB-1	idB-1
Ciliandra II/12	idA-	idA-
Bentoel I/07	idA	idA
Tunas Financindo 5A	idA-	idA-
Bakrieland IB	idBBB+	idBBB+
Malindo Feedmil I/08	idA+	idA+
Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+

d.4. Medium Term Notes (MTN)

	31 Maret 2010		31 Maret 2009	
	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR				
Mata Uang Asing				
Deutsche Bank AG., London	-	-	115.984	17 Juli 2009
	-		115.984	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
PT Nomura Indonesia	10.000	5 Des 2010	10.000	5 Des 2010
Mata Uang Asing				
Medco Energy Int I B 2009	182.000	23 Des 2012	-	-
	192.000		10.000	
Jumlah	192.000		125.984	

MTN yang diterbitkan oleh *Deutsche Bank A.G., London* senilai nominal ASD.10.000.000 dengan harga penawaran sebesar 99 % tidak memperoleh bunga. Nilai pencairan pada saat jatuh tempo adalah 102% dari nilai nominal ditambah nilai yang setara dengan tingkat penutupan indeks pada tanggal penilaian jika kondisi batas minimum tidak terpenuhi atau 102% dari nilai nominal, jika kondisi batas minimum terpenuhi. Kondisi batas minimum merupakan tingkat indeks penutupan pada setiap hari kerja dalam periode namun tidak termasuk tanggal penerbitan sampai dengan dan termasuk tanggal penilaian adalah setara dengan atau kurang dari 0,75% dari nilai nominal. BRI mengklasifikasikan MTN tersebut dalam kelompok yang diperdagangkan. Nilai wajar MTN tersebut pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar 100,38% dari nilai nominal. MTN tersebut jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.5 Wesel Tagih

	<u>31 Maret 2010</u>		<u>31 Maret 2009</u>	
	<u>Nilai Perolehan/ Nilai Wajar</u>	<u>Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan/ Nilai Wajar</u>	<u>Jatuh Tempo</u>
Tersedia untuk Dijual (Nilai Perolehan)				
<u>Mata uang asing</u>				
TD bank NA	1.080.033	1 Feb 2011	615.012	1 Feb 2010
US Bank	974	1 April 2010	245.369	1 April 2009
Evergreen	-	-	353.682	1 April 2009
	<u>1.081.007</u>		<u>1.214.063</u>	

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Mata Uang Asing	0,37%	1,02%

Daftar peringkat wesel tagih pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 seperti yang dilaporkan oleh *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tersedia untuk Dijual (Nilai Perolehan)		
<u>Mata uang asing</u>		
TD bank NA	A-1+	A-1+
US Bank	A-1+	A-1+
Evergreen	A-1+	A-1+

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.6 Subordinated Notes

	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2010	2009
<u>Tersedia Untuk Dijual</u>				
PT Pan Indonesia Bank Tbk	11,60%	9 April 2018	50.000	49.212
			<u>50.000</u>	<u>49.212</u>

Subordinated Notes untuk posisi 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

d.7 Guaranteed Notes

	31 Maret 2010		31 Maret 2009	
	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Diukur pada nilai wajar melalui Laporan LR				
PGN Euro Finance 2003 Limited	1.669	-	102.840	24 Febr 2014
	<u>1.669</u>		<u>102.840</u>	

Daftar peringkat *guaranteed notes* pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 seperti yang dilaporkan oleh *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
PGN Euro Finance 2003 Limited	B+	B+

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.8 Credit Linked Notes

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa Credit Linked Notes (CLN) pada tanggal 31 Maret 2010:

		31 Desember 2009				
		<u>Tanggal</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Tingkat Bunga</u>	<u>Nominal</u>	<u>Nilai</u>
		<u>Efektif</u>	<u>Jatuh Tempo</u>	<u>Per Tahun</u>		<u>Perolehan</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
<u>Mata Uang Asing</u>						
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited						
	14 Jan 2009	20 Mar 2014	Libor**)+1,10%	70.000.000		637.000
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)						
	14 Jan 2009	20 Mar 2014	Libor*)+2,80%	50.000.000		455.000
Standard Chartered Bank						
	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,50%	90.000.000		819.000
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)						
	10 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,10%	25.000.000		227.500
				<u>255.000.000</u>		<u>2.138.500</u>
<u>Restrukturisasi atas Credit Link Notes</u>						
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)						
	1 Des 2008	20 Sep 2013	Libor*)+1,58%	25.000.000		227.500
Credit Suisse International						
	26 Sept 2008	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000		455.000
				<u>75.000.000</u>		<u>682.500</u>
						<u>792.536</u>
Jumlah						<u><u>3.613.536</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.8 Credit Linked Notes (lanjutan)

	31 Maret 2009				
	<u>Tanggal Efektif</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Tingkat Bunga Per Tahun</u>	<u>Nominal</u>	<u>Nilai Perolehan</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Mata Uang Asing					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	20 Juni 2007	20 Juni 2010	Libor**)+1,10%	20.000.000	231.100
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	10 Juli 2007	20 Mar 2014	Libor*)+2,80%	50.000.000	577.750
Standard Chartered Bank	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,50%	90.000.000	1.039.950
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	11 Okt 2007	20 Mar 2014	Libor*)+1,10%	25.000.000	288.875
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	24 Okt 2007	20 Des 2010	Libor*)+1,60%	25.000.000	288.875
Standard Chartered Bank	27 April 2007	01 Okt 2009	Libor*)+0,77%	20.000.000	231.100
				230.000.000	2.657.650
<u>Restrukturisasi atas Credit Link Notes</u>					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	13 Agst 2007	20 Sep 2013	Libor*)+1,58%	25.000.000	288.875
Credit Suisse International	10 Okt 2007	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000	577.750
				75.000.000	866.625
<u>Top-up dari Credit Linked Notes</u>					
Credit Suisse International	06 Okt 2008	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000	577.750
Credit Suisse International	14 Okt 2008	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000	577.750
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	14 Okt 2008	20 Juni 2010	Libor*)+1,10%	40.000.000	462.200
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	08 Okt 2008	20 Des 2010	Libor*)+1,60%	25.000.000	288.875
Standard Chartered Bank	09 Okt 2008	01 Okt 2009	Libor*)+0,77%	20.000.000	231.100
					2.137.675
Jumlah					5.661.950
Ditambah premium yang belum diamortisasi					105.517
					5.767.467

*) Libor ASD 6 (enam) bulanan.

**) Libor ASD 3 (tiga) bulanan.

CLN merupakan surat hutang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (credit default event) oleh Negara Republik Indonesia (reference entity). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *repudation/moratorium*, dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.8 Credit Linked Notes (lanjutan)

Selama tahun 2008, seiring dengan penurunan kondisi ekonomi global termasuk Indonesia, kontrak-kontrak CLN yang dimiliki BRI mengalami *credit default event* yang mengharuskan BRI untuk membayar sejumlah uang tertentu (*top-up*), disamping itu BRI juga melakukan restrukturisasi atas 2 (dua) kontrak CLN-nya, yaitu 1 (satu) kontrak dengan The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V.) direstrukturisasi dengan cara tidak dilakukan *top-up*, namun dilakukan perpanjangan jangka waktu dari 20 September 2010 menjadi 20 September 2013, serta perubahan suku bunga dari LIBOR+2,53% menjadi LIBOR+1,58% dan menjadi 1 (satu) kontrak dengan Credit Suisse International direstrukturisasi melalui perpanjangan waktu dari 20 Desember 2010 menjadi 20 September 2012, serta perubahan suku bunga dari LIBOR+2,40% menjadi LIBOR+2,65%.

e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Saldo Awal	13.859	11.135
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(12.349)</u>	<u>297</u>
	1.510	11.432
Mata Uang Asing		
Saldo Awal	43.250	92.715
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(30.400)</u>	<u>(6.156)</u>
	12.850	86.559
Jumlah	<u>14.360</u>	<u>97.991</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.14.360 dan Rp.97.991 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri atas obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam dua tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap. Berdasarkan kontrak manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Pemerintah Republik Indonesia dengan BRI dan direksi serta komisaris BRI, telah disepakati bahwa jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibutuhkan untuk rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 28a), sehingga kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp85.469 wajib dikembalikan kepada Pemerintah dan BRI tidak memperoleh bunga atas obligasi tersebut. Pada tanggal 5 November 2001, BRI telah mengembalikan obligasi tersebut sebesar Rp85.469, termasuk bunga yang terkait dengan obligasi tersebut kepada Pemerintah.

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Jangka Waktu:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		
= 1 tahun	-	30.935
> 1 tahun - 5 tahun	-	104.661
> 5 tahun - 10 tahun	-	-
	-	135.596
Tersedia untuk dijual (Nilai Wajar)		
= 1 bulan	-	-
> 1 tahun - 5 tahun	6.813.992	6.212.578
> 5 tahun - 10 tahun	-	-
	6.813.992	6.212.578
Dimiliki hingga jatuh tempo (Nilai Perolehan)		
< 1 tahun	4.800.000	1.669.647
> 1 tahun - 5 tahun	-	4.800.000
> 5 tahun - 10 tahun	2.500.000	2.125.000
> 10 tahun	1.100.000	1.475.000
	8.400.000	10.069.647
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
Jumlah	15.213.992	16.417.821

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):

b) Berdasarkan Jenis:

31 Maret 2010			
Seri	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			-
Jumlah			-
Tersedia untuk dijual			
(Nilai Wajar)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0014	15 Nov 2010	15,57%	426.767
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.203.174
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.469.306
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	3.714.745
Jumlah			6.813.992
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			
(Nilai Perolehan)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0011	15 Mei 2010	13,55%	800.000
FR0015	15 Feb 2011	13,40%	4.000.000
Jumlah			4.800.000
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	1.100.000
Jumlah			3.600.000
Jumlah			8.400.000
Pinjaman yang diberikan dan Piutang			-
Jumlah			15.213.992

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):

b) Berdasarkan Jenis (lanjutan):

31 Maret 2009			
Seri	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			
(Nilai Wajar)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0010	15 Mar 2010	13,15%	30.935
FR0017	15 Jan 2012	13,15%	104.661
			135.596
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			
Tersedia untuk dijual			
(Nilai Wajar)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0014	15 Nov 2010	15,57%	486.998
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.056.621
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.212.065
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	3.456.894
			6.212.578
Tersedia untuk dijual			
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			
(Nilai Perolehan)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0011	15 Mei 2010	13,55%	800.000
FR0015	15 Feb 2011	13,40%	4.000.000
			4.800.000
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR0016	25 Jul 2009	9,715%	1.669.647
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	1.100.000
			5.269.647
			10.069.647
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Pinjaman yang diberikan dan Piutang			
			-
Jumlah			16.417.821

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sejumlah nominal Rp100.000 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):

c) Informasi Signifikan Lainnya

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, nilai pasar untuk beberapa obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dapat diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dalam rangka Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek dan Fasilitas Likuiditas Intrahari yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan sumber lainnya adalah sebagai berikut:

<u>Seri</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
FR0010	102,94%	103,12%
FR0011	-	100,00%
FR0014	109,55%	108,22%
FR0015	108,94%	100,00%
FR0016	109,38%	105,88%
FR0017	109,99%	104,66%
FR0018	110,16%	105,55%
VR0013	100,00%	100,00%
VR0014	100,00%	100,00%
VR0016	100,00%	100,00%
VR0020	100,00%	100,00%
VR0021	100,00%	100,00%
VR0023	100,00%	100,00%
VR0026	100,00%	100,00%
VR0027	100,00%	100,00%
VR0028	100,00%	100,00%
VR0029	100,00%	100,00%
VR0031	100,00%	100,00%

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan berdasarkan *expected market yield* untuk efek-efek yang setara adalah berkisar antara 102,94% sampai dengan 110,16% pada tanggal 31 Maret 2010 dan antara 108,22% sampai dengan 100,00% pada tanggal 31 Maret 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Maret 2010	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap	119.292	325.098
Pembelian Spot mata uang asing	443	435
Lainnya	-	-
Jumlah	119.735	325.532
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	119.735	325.532

Transaksi	31 Maret 2009	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap mata uang	5.927	378.337
Pembelian Spot mata uang asing	5.734	6.690
Credit Linked Notes	-	843.906
Performance Swap	-	21.866
Lainnya	816	210.005
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(125)	-
Jumlah	12.352	1.460.804

a) Swap mata uang

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, BRI memiliki kontrak *swap* mata uang sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	31 Desember 2009			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	25.000.000	SBI*+0,10%	LIBOR**)+0,40%	10 Agst 2007	20 Sept 2010
DBS	40.000.000	SBI*+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
Standard Chartered Bank	30.000.000	SBI*+0,05%	LIBOR**)+0,75%	19 April 2007	23 Juni 2010
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI*+0,10%	LIBOR***)+0,40%	5 Juli 2007	21 Sept 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*+0,10%	LIBOR**)+0,40%	6 Juli 2007	6 Juli 2010

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

***) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

a) Swap mata uang (lanjutan)

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	31 Desember 2008			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,50%	4 Okt 2006	4 Okt 2009
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	10 Agst 2007	20 Sept 2010
DBS	40.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
DBS	75.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+6,4%	10 Okt 2008	13 Okt 2009
Standard Chartered Bank	30.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+0,75%	19 April 2007	23 Juni 2010
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR***)+0,40%	5 Juli 2007	21 Sept 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	6 Juli 2007	6 Juli 2010

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

***) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, BRI menerima dana dalam ASD dari *counterparties* dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3(tiga) bulanan ditambah margin tertentu per tahun. *Counterparties* menerima dana dalam Rupiah (setara ASD pada tanggal efektif kontrak) dari BRI dan membayar bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulan. Pada akhir periode kontrak, BRI akan menerima dana dalam Rupiah (setara ASD pada tanggal akhir periode kontrak) dan *counterparties* akan menerima dana dalam ASD.

b) Pembelian spot mata uang asing

Pada tanggal 31 Maret 2010, BRI memiliki kontrak pembelian spot mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan nilai nosional sebesar ASD 1.000.000 dan nilai kontrak sebesar Rp.9.110.000. Kontrak-kontrak tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 31 Maret 2009.

c) Performance swap

BRI memiliki kontrak performance swap pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	2009			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
Standard Chartered Bank	80.000.000	LIBOR*)+1,10%	LIBOR*)+0,60+%	13 Mar 2008	27 Des 2010

Fx Performance rate

*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

Berdasarkan kontrak tersebut diatas, BRI menerima bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 1,10% dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 0,60% dan *foreign exchange performance rate* (Fx Performance Rate).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

d) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Saldo Awal	-	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	-
	-	-
Mata Uang Asing		
Saldo Awal	1.449	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	(1.449)	(125)
	-	(125)
Jumlah	<u>-</u>	<u>(125)</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar nihil dan Rp.125 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR	-	-
Tersedia untuk dijual	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang :		

a) Berdasarkan Mata Uang:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Rupiah		
Pihak Ketiga	195.901.724	153.924.045
Pihak Terkait	465.922	442.750
	196.367.646	154.366.795
Valas		
Pihak Ketiga		
USD	12.543.492	10.837.177
SGD	21.292	11.575
Euro	1.756	6.259
JPY	27.577	3.819
	12.594.117	10.858.830
Pihak Terkait		
USD	648	400
	12.594.765	10.859.230
	208.962.411	165.226.025
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(12.617.452)	(8.818.848)
Bersih	196.344.959	156.407.177

b) Berdasarkan Jenis:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kupedes	56.610.935	44.379.902
Konsumsi	43.182.342	32.759.392
Modal kerja	65.657.340	51.888.922
Program	9.147.885	9.522.870
Investasi	15.608.193	12.578.213
Sindikasi	5.695.029	2.794.746
Lainnya	-	-
	195.901.724	153.924.045
Mata Uang Asing		
Modal kerja	9.840.165	7.827.959
Investasi	2.553.348	2.616.854
Sindikasi	200.604	414.017
Lainnya	-	-
	12.594.117	10.858.830
	208.495.841	164.782.875
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Modal kerja	370.697	363.420
Investasi	22.744	19.778
Karyawan	72.481	59.552
	465.922	442.750
Mata Uang Asing		
Karyawan	648	400
	648	400
	466.570	443.150
Jumlah	208.962.411	165.226.025
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(12.617.452)	(8.818.848)
Bersih	196.344.959	156.407.177

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

c) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	71.813.432	54.818.318
Pertanian	15.814.517	14.301.966
Perindustrian	13.637.840	12.010.464
Jasa dunia usaha	12.366.755	7.436.285
Konstruksi	5.849.963	4.561.664
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.526.124	1.145.370
Jasa pelayanan sosial	1.085.198	762.841
Listrik, gas dan air	5.149.625	3.370.748
Pertambangan	265.035	153.842
Lainnya	68.393.235	55.362.547
	<u>195.901.724</u>	<u>153.924.045</u>
Mata Uang Asing		
Perindustrian	3.824.972	5.515.981
Perdagangan, perhotelan dan restoran	5.564.145	1.862.078
Pertanian	1.525.670	2.183.249
Konstruksi	199.702	167.964
Jasa dunia usaha	676.728	528.327
Listrik, gas dan air	-	-
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	748.303	530.759
Pertambangan	48.040	66.735
Lainnya	6.557	3.737
	<u>12.594.117</u>	<u>10.858.830</u>
	<u>208.495.841</u>	<u>164.782.875</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
Jasa dunia usaha	393.441	383.198
Perdagangan, perhotelan dan restoran	-	-
Lainnya	72.481	59.552
	<u>465.922</u>	<u>442.750</u>
Mata Uang Asing		
Lainnya	648	400
	<u>648</u>	<u>400</u>
	<u>466.570</u>	<u>443.150</u>
Jumlah	208.962.411	165.226.025
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(12.617.452)	(8.818.848)
Bersih	<u>196.344.959</u>	<u>156.407.177</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

d) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	11.241.601	12.411.247
> 1 bulan - 3 bulan	12.862.464	8.936.837
> 3 bulan - 1 tahun	43.683.515	32.558.679
> 1 tahun - 2 tahun	28.137.230	25.806.807
> 2 tahun - 5 tahun	54.835.351	44.761.170
> 5 tahun	45.141.563	29.449.305
	<u>195.901.724</u>	<u>153.924.045</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	4.398.376	3.867.594
> 1 bulan - 3 bulan	1.019.639	657.359
> 3 bulan - 1 tahun	1.125.808	2.678.425
> 1 tahun - 2 tahun	479.588	548.048
> 2 tahun - 5 tahun	4.667.661	1.182.689
> 5 tahun	903.045	1.924.715
	<u>12.594.117</u>	<u>10.858.830</u>
	<u>208.495.841</u>	<u>164.782.875</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	182.498	155.150
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 1 tahun	210.943	228.048
> 5 tahun	72.481	59.552
	<u>465.922</u>	<u>442.750</u>
Valas		
> 1 bulan - 3 bulan	227	-
> 3 bulan - 1 tahun	-	-
>2 tahun - 5 tahun	421	400
	<u>648</u>	<u>400</u>
	<u>466.570</u>	<u>443.150</u>
Jumlah	208.962.411	165.226.025
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(12.617.452)	(8.818.848)
Bersih	<u>196.344.959</u>	<u>156.407.177</u>

e) Berdasarkan Kolektibilitas:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tagihan kepada nasabah		
Lancar	188.333.841	149.910.333
Dalam Perhatian Khusus	12.057.256	9.957.433
Kurang Lancar	1.752.291	1.217.586
Diragukan	2.087.487	1.315.968
Macet	4.731.536	2.824.705
Jumlah	208.962.411	165.226.025
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(12.617.452)	(8.818.848)
Bersih	<u>196.344.959</u>	<u>156.407.177</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

f) Informasi Penting Lainnya:

- 1) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Rupiah	16,37%	17,26%
Mata Uang Asing	3,38%	4,59%

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 19 dan 21).
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi, serta untuk membiayai pengadaan pangan oleh Badan Urusan Logistik.
- 6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor-kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sasaran Kupedes antara lain adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada periode ini, BRI tidak ikut sebagai Pemimpin Sindikasi (lead manager). Keikutsertaan BRI sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 berkisar antara 12% sampai dengan 75% dan antara 8% sampai dengan 50%.
- 8) Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci BRI (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) adalah sebesar Rp.73.129 dan Rp.59.952 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah, dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 55% per tahun dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 9) Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa di luar kredit yang diberikan kepada karyawan adalah termasuk kredit yang diberikan kepada PT Bringin Srikandi Finance dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp.182.498 dan Rp.155.150 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, PT Bringin Indotama Sejahtera Finance dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp.182.217 dan Rp.185.719 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, PT. Bringin Gigantara dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp.18.732 dan Rp.42.327 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 serta PT. Bringin Karya Sejahtera dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp. 9.994 pada tanggal 31 Maret 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dan masih dalam proses restrukturisasi pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Telah direstrukturisasi	807.597	238.971
Dalam proses restrukturisasi	1.040.903	586.970

Skema restrukturisasi tersebut umumnya dilakukan dengan cara penyesuaian tingkat bunga dan perpanjangan masa pelunasan kredit.

- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.
- 12) Rasio Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah 29,38% dan 35,55%
- 13) Rincian kredit *non-performing* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) BRI berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar masing-masing debitur serta mempertimbangkan ketentuan Bank Indonesia tentang penggolongan Kualitas Aktiva Produktif (Catatan 2e) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
<u>Kolektibilitas</u>		
Kurang Lancar	1.752.291	1.217.586
Diragukan	2.087.487	1.315.968
Macet	4.731.536	2.824.705
Jumlah kredit non-performing	8.571.314	5.358.259
Jumlah kredit yang diberikan	208.962.411	165.226.025
% kredit <i>non-performing</i> (Gross NPL)	4,10%	3,24%

- 14) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Saldo awal	11.279.891	7.891.140
Selisih kurs	78.469	(9.133)
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 33)	1.420.255	944.225
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	199.904	121.735
Penghapusbukuan selama periode berjalan *)	(361.067)	(129.119)
	12.617.452	8.818.848

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

14) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan:

Saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI termasuk penyisihan kerugian untuk daerah rawan dan daerah yang mengalami bencana alam (termasuk semburan lumpur panas di Jawa Timur dan bencana gempa bumi di Sumatera Barat) adalah sebesar Rp.1.079.739 dan Rp.922.293 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 3/360/DPWB2 tanggal 10 April 2001, Bank Indonesia dapat mempertimbangkan pembentukan penyisihan untuk debitur-debitur BRI yang berlokasi di daerah rawan tersebut.

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp.8.530.544 dan Rp.5.662.302 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

15) Kredit Kelolaan

BRI juga mengelola kredit atas penunjukan oleh dan/atau perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Republik Indonesia dimana BRI telah ditunjuk sebagai pengelola administrasi untuk beberapa kredit yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak ketiga (*channeling loans*).

Tanggung jawab BRI mencakup, antara lain penagihan atas pokok, bunga dan pembebanan lainnya serta menyelenggarakan pencatatan yang memadai atas kredit yang diberikan tersebut. BRI tidak mempunyai risiko atas pengelolaan kredit ini. Sebagai kompensasinya, BRI memperoleh jasa administrasi atas pengelolaan kredit ini.

Rincian saldo kredit kelolaan berdasarkan sumber dana adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Dana Bank Indonesia		
Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM)	11.674	11.295
Kredit Usaha Tani (KUT)		
Padi	1.400.636	1.401.251
Holtikura	850.293	850.437
Palawija	609.684	609.735
Jasa Dunia Usaha	64.369	64.388
Lainnya	37.592	40.931
Dana Luar Negeri		
BUMN/BUMD/Pemerintah Daerah	339.987	380.417
Air Minum	52.201	56.299
Pengembangan Peternakan	97.096	97.111
Lainnya	366.502	375.248
Dana Pemerintah	260.907	260.917
Pembiayaan Syariah	-	-
	<u>4.090.941</u>	<u>4.148.029</u>
Mata uang asing	<u>11.195.694</u>	<u>10.198.036</u>
Jumlah	<u><u>15.286.635</u></u>	<u><u>14.346.065</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Kolektibilitas:

Jumlah kewajiban akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai).

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
<u>Pihak ketiga</u>		
Tagihan kepada nasabah		
Lancar	553.375	364.333
Dalam Perhatian khusus	-	-
Kurang Lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Jumlah	553.375	364.333
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.534)	(3.643)
Bersih	547.841	360.690

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
<u>Pihak Ketiga</u>		
≤ 1 bulan	166.228	147.091
> 1 bulan - 3 bulan	267.793	133.442
> 3 bulan - 6 bulan	119.354	83.800
> 6 bulan - 1 tahun	-	-
Jumlah	553.375	364.333
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.534)	(3.643)
Bersih	547.841	360.690

b) Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Saldo Awal	4.502	4.839
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	1.032	(1.196)
Saldo Akhir	5.534	3.643

Jumlah minimum penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.5.534 dan Rp.3.643 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

						31 Maret 2010
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat	
Metode Ekuitas						
PT BTMU-BRI Finance (Dahulu PT UFJ BRI Finance)	Pembiayaan	45,00%	24.750	89.158	113.908	
Metode Biaya						
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%			900	
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%			536	
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%			210	
Jumlah					<u>1.646</u>	
Dikurangi penyisihan kerugian					<u>115.554</u>	
Bersih					<u><u>115.018</u></u>	
						31 Maret 2009
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat	
Metode Ekuitas						
PT BTMU-BRI Finance (Dahulu PT UFJ BRI Finance)	Pembiayaan	45,00%	24,750	68,173	92,923	
Metode Biaya						
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%			900	
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%			536	
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%			210	
Jumlah					<u>1,646</u>	
Dikurangi penyisihan kerugian					<u>94,569</u>	
Bersih					<u><u>(1,476)</u></u> <u><u>93,093</u></u>	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan):

Seluruh penyertaan diklasifikasikan Lancar, kecuali penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia yang pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 diklasifikasikan macet.

Perubahan penyisihan kerugian penyertaan saham:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Saldo Awal	1.662	1.443
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(1.126)</u>	<u>33</u>
Saldo Akhir	<u>536</u>	<u>1.476</u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penyertaan saham yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.536 dan Rp.1.476 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penyertaan saham yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan):

BRI memiliki perjanjian sewa guna usaha dengan beberapa perusahaan sewa guna usaha terutama untuk pengadaan komputer dan mesin serta kendaraan bermotor dengan masa sewa guna usaha 5 (lima) tahun (Catatan 25).

Jumlah penyusutan aktiva tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp.76.442 dan Rp.132.541 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Maret 2010, BRI telah mengasuransikan aktiva tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur ("ABSA"), Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Dayin Mitra dengan nilai pertanggungan sebesar Rp7.409.440. sedangkan pada tanggal 31 Maret 2009 sebesar Rp.6.311.230. Manajemen berpendapat bahwa masing-masing nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aktiva tetap yang dipertanggungkan.

16. AKTIVA LAIN-LAIN

Aktiva lain-lain terdiri atas:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
Piutang bunga		
Obligasi Pemerintah	319.249	409.463
Kredit yang diberikan	1.880.696	1.382.823
Efek-efek	88.304	19.525
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	708	12.001
Lainnya	3.823	34
Biaya dibayar di muka	625.577	441.747
Persediaan kantor	193.347	120.974
Goodwill	19.930	27.178
Agunan yang diambil alih	36.733	30.858
Properti terbengkalai	11.405	2.862
Lain-lain	<u>2.097.814</u>	<u>3.048.875</u>
	<u>5.277.586</u>	<u>5.496.340</u>
Mata Uang Asing		
Piutang bunga		
Kredit yang diberikan	20.880	20.947
Efek-efek	24.477	49.970
Lainnya	9.715	7.029
Biaya dibayar di muka	1.083	1.262
Lain-lain	<u>589.512</u>	<u>412.072</u>
	<u>645.667</u>	<u>491.280</u>
Jumlah	<u>5.923.253</u>	<u>5.987.620</u>
Dikurangi penyisihan kerugian	<u>(558.577)</u>	<u>(196.372)</u>
	<u>5.364.676</u>	<u>5.791.248</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. AKTIVA LAIN-LAIN (lanjutan):

Aktiva lain-lain sebagian besar berupa piutang bunga yang berasal dari pembukuan secara akrual dan bersifat *recurring*.

Penyisihan kerugian merupakan penyisihan antara lain untuk perbedaan dalam saldo nostro, selisih konversi saat integrasi serta modernisasi sistem informasi, selisih aktiva tetap dan kerugian akibat pelanggaran atas sistem dan prosedur operasional.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian aktiva lain-lain yang dibentuk telah memadai.

17. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri atas:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Titipan ATM dan KK	237.689	1.596.690
Titipan pengiriman uang	55.405	119.833
Titipan setoran pajak	139.439	143.637
Titipan Asuransi	151.033	112.558
Titipan pinjaman kelolaan	58.853	59.465
Titipan setoran kliring	13.618	15.858
Wesel dan cek perjalanan BRI (Cepebri)	34.004	36.789
Titipan <i>advance payment</i>	517.157	390.335
Titipan lainnya	1.600.303	1.385.040
	<u>2.807.501</u>	<u>3.860.205</u>
Mata Uang Asing		
Titipan pengiriman uang	341	413
Titipan lainnya	825.553	174.617
	<u>825.894</u>	<u>175.030</u>
Jumlah	<u><u>3.633.395</u></u>	<u><u>4.035.235</u></u>

18. GIRO

Giro terdiri atas:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	30,912,149	28,485,349
Mata uang asing	5,624,183	6,703,257
	<u>36,536,332</u>	<u>35,188,606</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	2,402	2,604
Mata uang asing	9,553	3,001
	<u>11,955</u>	<u>5,605</u>
Jumlah	<u><u>36,548,287</u></u>	<u><u>35,194,211</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. GIRO (lanjutan):

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	3,38%	4,55%
Mata Uang Asing	0,66%	0,87%

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah sebesar Rp.5.419 dan Rp.13.915 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

19. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas :

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Simpedes	61.105.676	54.334.157
Britama	34.654.849	28.610.104
Lain-lain	1.480.218	1.094.052
	<u>97.240.743</u>	<u>84.038.313</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Britama	49.020	32.288
Lain-lain	-	-
	<u>49.020</u>	<u>32.288</u>
Jumlah	<u>97.289.763</u>	<u>84.070.601</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	2,47%	2,44%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	85.207.758	74.711.110
Mata Uang Asing	<u>22.166.922</u>	<u>8.829.177</u>
	<u>107.374.680</u>	<u>83.540.287</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	281.546	299.627
Mata Uang Asing	<u>2.619</u>	<u>2.928</u>
	<u>284.165</u>	<u>302.555</u>
Jumlah	<u>107.658.845</u>	<u>83.842.842</u>

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak sampai dengan tanggal pelunasan, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
<i>Deposits on call</i>	7.574.059	8.181.859
Deposito		
1 bulan	44.341.635	36.080.217
3 bulan	11.768.588	6.925.716
6 bulan	3.386.058	4.653.198
12 bulan	17.975.512	18.743.230
Lebih dari 12 bulan	<u>161.906</u>	<u>126.890</u>
	<u>85.207.758</u>	<u>74.711.110</u>
Mata Uang Asing		
<i>Deposits on call</i>	2.829.831	918.033
Deposito		
1 bulan	14.184.342	6.466.899
3 bulan	2.801.782	844.864
6 bulan	925.547	534.424
12 bulan	1.423.747	64.579
Lebih dari 12 bulan	<u>1.673</u>	<u>378</u>
	<u>22.166.922</u>	<u>8.829.177</u>
	<u>107.374.680</u>	<u>83.540.287</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
<i>Deposits on call</i>	54.120	54.400
Deposito		
1 bulan	188.165	207.394
3 bulan	19.200	22.950
6 bulan	19.261	11.083
12 bulan	800	3.800
Lebih dari 12 bulan	<u>281.546</u>	<u>299.627</u>
	<u>281.546</u>	<u>299.627</u>
Mata Uang Asing		
Deposito		
1 bulan	2.027	2.306
3 bulan	<u>592</u>	<u>622</u>
	<u>2.619</u>	<u>2.928</u>
	<u>284.165</u>	<u>302.555</u>
Jumlah	<u>107.658.845</u>	<u>83.842.842</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	7,30%	10,52%
Mata Uang Asing	3,28%	4,15%

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI kepada nasabah adalah sebesar Rp.74.647 dan Rp.32.279 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Giro	73.686	203.259
Tabungan	7.892	2.785
Deposito berjangka	829.670	674.280
Interbank call money	565.604	215.000
Deposit on Call	<u>2.864.000</u>	<u>1.023.000</u>
Jumlah	<u>4.340.852</u>	<u>2.118.324</u>
Mata Uang Asing		
Giro	39	184
Deposito berjangka	91.000	23.110
Interbank Call Money	<u>455.000</u>	<u>1.721.695</u>
	<u>546.039</u>	<u>1.744.989</u>
	<u>4.886.891</u>	<u>3.863.313</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Rupiah</u>		<u>Mata Uang Asing</u>	
	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Giro	1.88%	2.20%	0.75%	0.73%
Tabungan	1.87%	2.47%	-	-
Deposito berjangka	6.91%	10.12%	2.08%	4.00%
Deposit On Call	6.47%	8.86%	-	-
Interbank Call money	6.29%	8.71%	2.14%	1.39%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010					Jumlah
	On call	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	
Pihak ketiga						
Rupiah						
Giro	-	73.686	-	-	-	73.686
Tabungan	-	7.892	-	-	-	7.892
<i>Deposit on Call</i>	2.864.000	-	-	-	-	2.864.000
Deposito berjangka	-	829.670	-	-	-	829.670
<i>Interbank Call money</i>	-	565.604	-	-	-	565.604
Jumlah	2.864.000	1.476.852	-	-	-	4.340.852
Mata Uang Asing						
Giro	-	39	-	-	-	39
Deposito Berjangka	-	91.000	-	-	-	91.000
<i>Interbank Call money</i>	-	455.000	-	-	-	455.000
	-	546.039	-	-	-	546.039
Jumlah	2.864.000	2.022.891	-	-	-	4.886.891
31 Maret 2009						
	On call	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Pihak ketiga						
Rupiah						
Giro	-	203.259	-	-	-	203.259
Tabungan	-	2.785	-	-	-	2.785
<i>Deposit on Call</i>	1.023.000	-	-	-	-	1.023.000
Deposito berjangka	-	674.280	-	-	-	674.280
<i>Interbank Call money</i>	-	215.000	-	-	-	215.000
Jumlah	1.023.000	1.095.324	-	-	-	2.118.324
Mata Uang Asing						
Giro	-	184	-	-	-	184
Deposito Berjangka	-	23.110	-	-	-	23.110
<i>Interbank Call money</i>	-	1.721.695	-	-	-	1.721.695
	-	1.744.989	-	-	-	1.744.989
Jumlah	1.023.000	2.840.313	-	-	-	3.863.313

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dijual kepada:

31 Maret 2010						
	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
<u>Rupiah</u>						
Deutsche Bank, AG Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0017	92 hari	15 Januari 2010	100.000	103.245	(564)	102.681
<u>Mata Uang Asing</u>						
Barclays Bank, PLC	639 hari	15 September 2011	627.900	546.778	(118.927)	427.851
						530.532
31 Maret 2009						
	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Deutsche Bank, AG Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0017	91 hari	12 Januari 2012	100.000	103.175	(494)	102.681
						102.681

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Pihak ketiga		
Rupiah		
Pinjaman dari Bank Indonesia		
Pinjaman Likuiditas	107.594	211.360
Pinjaman untuk investasi aktiva tetap	32.092	32.092
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	200.000
Pinjaman lainnya	5.365	5.443
	145.051	448.895
Mata Uang Asing		
Pinjaman refinancing	7.932.914	546.036
Pinjaman bilateral	3.456.069	3.791.091
	11.388.983	4.337.127
Jumlah	11.534.034	4.786.022

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
< 1 bulan	-	14.781
> 1 bulan - 3 bulan	9.495	2.019
> 3 bulan - 1 tahun	35.146	57.866
> 1 tahun - 5 tahun	62.953	136.694
> 5 tahun	37.457	237.535
	<u>145.051</u>	<u>448.895</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	-	-
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 1 tahun	11.388.983	4.337.127
> 1 tahun - 5 tahun	-	-
> 5 tahun	-	-
	<u>11.388.983</u>	<u>4.337.127</u>
Jumlah	<u>11.534.034</u>	<u>4.786.022</u>

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman Likuiditas dari Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk Bulog dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
> 1 bulan - 3 bulan	9.495	16.800
> 3 bulan - 1 tahun	35.146	57.866
> 1 tahun - 5 tahun	62.953	136.694
> 5 tahun	-	-
JUMLAH	<u>107.594</u>	<u>211.360</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,43% dan 6,05% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

b) Pinjaman dari Bank Indonesia Untuk Investasi Aktiva Tetap

Pinjaman ini merupakan pinjaman untuk pembangunan kantor beberapa BRI Unit Mikro di seluruh Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan):

c). Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia

Pinjaman ini merupakan pinjaman dalam rangka Penyaluran Kredit Usaha Mikro dan Kecil, dengan sumber dana dari Surat Utang Pemerintah (SUP) dengan plafond sebesar Rp500.000, dimana BRI bertindak sebagai Lembaga Keuangan Pelaksana dalam rangka Penyaluran Kredit Usaha Mikro dan Kecil. Jangka waktu pinjaman adalah tanggal 14 Mei 2004 sampai dengan 10 Desember 2009 dengan tingkat bunga sama dengan tingkat bunga SUP yang dikenakan oleh Bank Indonesia.

d) Pinjaman *refinancing*

Mata Uang Asing	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Citibank US	379.178	231.100
Wachovia Bank, NA Miami	-	115.550
Standard Chartered Bank Jakarta	6.078	80.885
Standard Chartered Bank Singapore	982.281	
Bank of New York Singapore	-	75.339
Wachovia Bank, NA Miami	308.061	12.215
Dredner	941	9.406
OCBC SG	3.451.974	4.275
Bank of New York	-	2.162
JP Morgan	364.000	1.657
ABN AMRO	-	980
ABN AMRO SG	-	396
SMBC Singapore	425.149	-
ING Bank	12.613	-
SCB	58.695	-
HSBC	305.942	-
Lainnya	1.638.002	12.072
Jumlah	7.932.914	546.036

Fasilitas pinjaman diterima lainnya merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh BRI.

e) Pinjaman bilateral

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI memiliki pinjaman bilateral yang diperoleh dari Standard Chartered Bank sebesar ASD80.000.000. Fasilitas pinjaman sebesar ASD80.000.000 digunakan untuk membiayai kegiatan umum BRI dan kebutuhan trade finance. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 1,10% dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 13 Desember 2010.

Pada tanggal 29 September 2009, BRI melakukan pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin bank) masing-masing sebesar ASD100.000.000 dan ASD200.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka mengantisipasi ekspansi bisnis BRI. Pinjaman dengan Standard Chartered Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 4,00% pertahun dan dengan Panin Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 3,75% per tahun. Bunga dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 20 September 2011 dan 27 September 2010. Atas pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank sebesar ASD100.000.000, BRI memberikan jaminan berupa Credit Linked Notes (CLN) atas Standard Chartered Bank dan HSBC masing-masing sebesar ASD90.000.000 dan ASD70.000.000.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a) Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (Catatan 2d), adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	18.483	13.518
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	<u>1.941</u>	<u>3.130</u>
	<u>20.424</u>	<u>16.648</u>
Mata Uang Asing		
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	58.075	46.132
Garansi yang diterbitkan	12.399	13.958
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	<u>-</u>	<u>-</u>
	70.474	60.090
Pihak Istimewa	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>90.898</u>	<u>76.738</u>

b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Saldo awal tahun	20.693	17.761
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	<u>(269)</u>	<u>(1.113)</u>
	<u>20.424</u>	<u>16.648</u>
Mata Uang Asing		
Saldo awal tahun	81.044	69.209
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	<u>(10.570)</u>	<u>(9.119)</u>
	<u>70.474</u>	<u>60.090</u>
Jumlah	<u>90.898</u>	<u>76.738</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan):

b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan):

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.90.898 dan Rp.76.738 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

c) Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (Catatan 2d dan 41a) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lcr	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Garansi yang diterbitkan	1.843.678	-	-	-	-	1.843.678
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	194.082	-	-	-	-	194.082
	<u>2.037.760</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.037.760</u>
Mata Uang Asing						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	5.807.501	-	-	-	-	5.807.501
Garansi yang diterbitkan	1.239.931	-	-	-	-	1.239.931
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-	-	-	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-	-	-	-	-
	<u>7.047.432</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.047.432</u>
Jumlah	<u>9.085.192</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.085.192</u>

	31 Maret 2009					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lcr	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Garansi yang diterbitkan	1.318.772	-	-	-	-	1.318.772
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	347.059	-	-	-	-	347.059
	<u>1.665.831</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.665.831</u>
Mata Uang Asing						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	6.064.862	-	-	-	-	6.064.862
Garansi yang diterbitkan	567.061	-	-	-	-	567.061
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-	-	-	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-	-	-	-	-
	<u>6.631.923</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.631.923</u>
Jumlah	<u>8.297.754</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.297.754</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban lain-lain terdiri atas:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
Bonus dan Insentif	1.872.984	1.754.689
Kewajiban pensiun manfaat pasti	138.356	202.860
Cadangan cuti besar	585.164	489.719
Cadangan Insentif Pembayaran Tepat Waktu	323.528	280.695
Hutang Bunga	453.331	519.144
Cadangan Penghargaan Tanda Jasa	479.484	399.442
Cadangan Kewajiban Litigasi	314.454	202.356
Cadangan Masa Persiapan Pensiun	483.240	835.679
Cadangan tunjangan hari tua	994.263	1.677
Program Pemutusan Hubungan Kerja	17	444.571
Setoran Jaminan	922.712	64.803
Pendapatan diterima dimuka	54.365	216.928
Lain-lain	1.646.851	1.339.159
	<u>8.268.749</u>	<u>6.751.722</u>
Mata Uang Asing		
Hutang bunga	44.277	34.336
Setoran Jaminan	555.413	538.307
Pendapatan diterima dimuka	51.331	17.511
Lain-lain	66.623	219.813
	<u>717.644</u>	<u>809.967</u>
	<u>8.986.393</u>	<u>7.561.689</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
Hutang sewa guna usaha	83	870
Jumlah	<u>8.986.476</u>	<u>7.562.559</u>

Hutang sewa guna usaha pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah hutang kepada PT Bringin Srikandi Finance (Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 20 dan 15).

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk hutang sewa guna usaha adalah sebesar 17% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Angsuran hutang sewa guna usaha berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
> 3 bulan - 1 tahun	83	870
Jumlah	<u>83</u>	<u>870</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Rupiah		
Obligasi subordinasi	2,000,000	500,000
Konversi pinjaman two-step-loans	187,639	212,382
	<u>2,187,639</u>	<u>712,382</u>
Dikurangi : agio yang belum diamortisasi	<u>(8,949)</u>	<u>(1,790)</u>
	<u>2,178,690</u>	<u>710,592</u>
Jumlah	<u>2,178,690</u>	<u>710,592</u>

a) Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 09 Januari 2004, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 sebesar Rp500.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 13,5% yang dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 09 Januari 2014 (ulang tahun ke 10 sejak tanggal emisi), atau pada waktu yang lebih awal apabila BRI melaksanakan Opsi Beli, yaitu tanggal 09 Januari 2010 (ulang tahun ke-6 sejak tanggal emisi). Setelah ulang tahun ke-1, BRI dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi Subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang dikemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut digunakan untuk meningkatkan aktiva produktif, sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan BRI agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dari BRI, serta tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional maupun pengantinya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 5/84/DPWB2/PW/B24 tanggal 15 Agustus 2003.

Pada posisi 31 Desember 2009 dan 2008, Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 memperoleh peringkat "idAA+" dan "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengubah bidang usaha utama BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan):

a) Obligasi Subordinasi (lanjutan):

Pada tanggal 22 Desember 2009, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 sebesar Rp2.000.000.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,95% yang dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 22 Desember 2014.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut seluruhnya akan diperlakukan sebagai modal pelengkap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang akan dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau Pihak Ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau Lembaga Penjaminan Lainnya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 11/90/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 November 2009.

Dalam rangka penerbitan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009, Bank BRI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 dari PT. Fitch Ratings Indonesia (Fitch) adalah "AA+". Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Perusahaan Anak untuk melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan, yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap Obligasi Subordinasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Pinjaman *Two-step-loan*

Pinjaman *two-step-loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah RI yang dananya berasal dari *Exim Bank of Japan*, *Asian Development Bank (ADB)*, *International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)*, *IFAD*, *USAID* dan *IDB*. Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 40 tahun. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 5,58% dan 6,20% masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2027.

Pinjaman *two-step-loan* dalam mata uang asing merupakan pinjaman dari Pemerintah RI yang dananya berasal dari ADB berdasarkan surat Menteri Keuangan No. S-028/MK.6/2004 tanggal 30 Januari 2004. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan secara berkala oleh ADB kepada Pemerintah RI ditambah margin 0,65% per tahun. Pinjaman ini sudah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2008.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
= 1 bulan	10,312	10,312
> 1 bulan - 3 bulan	1,873	1,873
> 3 bulan - 1 tahun	12,649	12,649
> 1 tahun - 5 tahun	85,299	88,808
> 5 tahun	<u>2,068,557</u>	<u>596,950</u>
	<u>2,178,690</u>	<u>710,592</u>
Mata Uang Asing		
= 1 tahun	-	-
> 1 tahun - 5 tahun	-	-
> 5 tahun	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>2,178,690</u></u>	<u><u>710,592</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS

a) Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
	Saham	(Rupiah Penuh)	(Rupiah Penuh)	Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,77%
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.329.852.500	500	2.664.926.250.000	43,23%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.329.852.500		6.164.926.250.000	100,00%

	31 Maret 2009			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
	Saham	(Rupiah Penuh)	(Rupiah Penuh)	Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,79%
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.325.400.000	500	2.662.700.000.000	43,21%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.325.400.000		6.162.700.000.000	100,00%

Struktur Modal

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan dengan BRI tanggal 28 Februari 2001, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum (Catatan 9). Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531. Hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara pada BRI dengan nilai final tersebut dilaksanakan sebagai berikut : Rp3.272.000

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a) Modal Saham (lanjutan):

Struktur Modal (lanjutan):

dikonversi dengan 3.272.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh BRI dengan nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham; dan Rp25.791.531 dari dana rekapitalisasi dibukukan sebagai agio saham pada struktur modal BRI. Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku surut sejak tanggal 30 Juni 2003.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) BRI tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham BRI memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. Restrukturisasi modal BRI per 30 Juni 2003 yang berasal dari dana rekapitalisasi sebesar Rp29.063.531 dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor BRI oleh Negara Republik Indonesia dari Rp1.728.000 yang terdiri dari 1.728.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp5.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dicatat sebagai agio saham (Tambahan Modal Disetor).
2. Perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp1 juta (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh).
3. Peningkatan modal dasar BRI dari Rp5 triliun (Rupiah penuh) yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp15 triliun (Rupiah penuh) yang terbagi atas 31 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan klasifikasi saham BRI menjadi saham seri A Dwiwarna dan saham seri B.
5. Penggunaan cadangan umum dan tujuan per 30 Juni 2003 adalah sebesar Rp1.386.616 untuk menutup saldo rugi kumulatif per 30 Juni 2003.
6. BRI melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003 guna menutup saldo rugi kumulatif sebesar Rp24.699.387 (sebelum penyajian kembali) dengan Agio Saham yang telah dibentuk (Catatan 3).
7. Melakukan penawaran umum saham perdana BRI kepada masyarakat (IPO).
8. Tindak lanjut atas perubahan Anggaran Dasar
 - i. Menyetujui perubahan status BRI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga untuk selanjutnya merubah nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk";
 - ii. Menyetujui perubahan seluruh pasal dalam Anggaran Dasar BRI dengan menyusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 8, Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan):

a) Modal Saham (lanjutan):

Struktur Modal (lanjutan):

Perubahan Anggaran Dasar BRI sehubungan dengan RUPS-LB tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003.

Penawaran Umum Saham (IPO) BRI

Pada tanggal 13 Oktober 2003, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2003 tentang penjualan sebagian saham BRI yang dimiliki Negara Republik Indonesia serta menerbitkan saham baru BRI yang tidak diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia, melalui pasar modal dan atau menjual langsung kepada investor.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003, pernyataan pendaftaran yang diajukan BRI dalam rangka IPO BRI sejumlah 3.811.765.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar lima ratus Rupiah (Rp500) (Rupiah penuh) setiap saham dan harga penawaran sebesar delapan ratus tujuh puluh lima Rupiah (Rp875) (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 31 Oktober 2003. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 10 November 2003, dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) masing-masing dengan harga delapan ratus tujuh puluh lima Rupiah (Rp875) (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan telah dilaksanakan, Negara Republik Indonesia memiliki 59,5% saham di BRI.

Program Penjatahan Saham

Berdasarkan RUPS-LB di atas, para pemegang saham Bank juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pekerja dan manajemen melalui Program Penjatahan Saham (*Employee Stock Allocation* (ESA)) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan* (MSOP)). Program kepemilikan saham oleh pekerja (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*), program penjatahan saham dengan diskon (*Shares Purchase at Discount*) dan program penjatahan saham tambahan (*Additional Shares Grant*). Sedangkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) ditujukan untuk direksi dan pekerja pada posisi atau jabatan tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA dan MSOP menjadi tanggungan BRI yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Biaya kompensasi MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Komisaris (Catatan 28).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan):

a) Modal Saham (lanjutan):

Program Penjatahan Saham (lanjutan):

Sesuai dengan program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP) selama periode tiga bulan yang berakhir sampai dengan 31 Maret 2010 dan 2009, masing-masing telah dilakukan eksekusi atas opsi saham (MSOP I, II, dan III) oleh pegawai bank nihil dan 5.008.500 saham atau Rp 2.504.250.000 (Rupiah Penuh). Atas setoran tambahan tersebut telah ditambahkan pada modal ditempatkan dan disetor penuh (Catatan 28).

b) Tambahan Modal Disetor

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Tambahan modal pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144	1.092.144
Sisa setoran modal pemerintah sebelumnya	5	5
Agio saham dari IPO	589.762	589.762
Eksekusi atas opsi saham (catatan 29)		
Tahun 2004	49.514	49.514
Tahun 2005	184.859	184.859
Tahun 2006	619.376	619.376
Tahun 2007	140.960	140.960
Tahun 2008	29.013	29.013
Tahun 2009	14.367	161
Opsi saham MSOP tahap pertama yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	504	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	1.845	-
	2.722.349	2.706.298

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 seperti dijelaskan pada butir (a) di atas, dari nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham (Catatan 28a). Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 (Catatan 3) dieliminasi ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan):

b) Tambahan Modal Disetor (lanjutan):

Agio Saham dari IPO

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah saham seri B Baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Jumlah agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi - 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	589.762

Opsi Saham

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, untuk MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 10 November 2006. Selama periode tiga bulan yang berakhir sampai dengan 31 Maret 2010 dan 2009, telah dilakukan eksekusi atas opsi saham masing-masing sebesar 4.487.000 lembar saham (MSOP I, II, dan III) dan sebesar 560.594.500 lembar saham (MSOP I, II dan III) dan agio yang timbul dari eksekusi tersebut masing-masing sebesar Rp.12.115 dan Rp.29.013 (catatan 28).

c) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI kantor cabang/perwakilan luar negeri (*Cayman Islands, New York dan Hong Kong*) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Hong Kong ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ac). Aktiva dan kewajiban, serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp.9.100 dan Rp.11.555 untuk ASD dan sebesar Rp.1.171 dan Rp.1.490,96 untuk HKD (semuanya dalam Rupiah penuh). Laporan laba rugi untuk masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d) Pembagian Laba dan Penggunaan Saldo Laba Yang telah ditentukan Penggunaannya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI tanggal 19 Mei 2009, Pemegang Saham menyetujui pembagian laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan penggunaan sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2008</u>
Dividen	2.085.429
Cadangan tujuan dan umum	536.253
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	148.959

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)

Sesuai dengan RUPS-LB pada tanggal 3 Oktober 2003 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam tiga tahap (Catatan 28a). Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO, sedangkan pemberian opsi saham tahap kedua dan ketiga akan dilaksanakan pada setiap tahun berikutnya setelah opsi saham tahap pertama. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% (lima persen) dari modal disetor BRI dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu).

Pada opsi saham tahap pertama, harga eksekusi adalah 110% dari harga penawaran dengan masa berlaku opsi selama 5 tahun dihitung dari tanggal pemberian. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama 1 tahun. Jumlah opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama sejak opsi diberikan adalah maksimum 50% dari jumlah opsi yang diterima, dan selanjutnya sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima. Pada tanggal 10 November 2003, tanggal pada saat BRI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, BRI memutuskan untuk menerbitkan sebanyak 235.294.100 opsi saham dengan harga eksekusi Rp963 (Rupiah penuh) per saham atau 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 31 Mei 2004, pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan opsi saham tahap kedua dengan kondisi sebagai berikut: masa berlaku opsi selama 5 tahun, harga saham Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham, jumlah opsi saham maksimum sebesar 0,402% dari agio saham BRI dan jumlah saham yang diterbitkan sebesar 235.294.100 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Mei 2005, pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan opsi saham tahap ketiga dengan kondisi sebagai berikut: masa berlaku opsi selama 5 tahun, harga saham sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta yang berlaku, jumlah saham yang diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 117.647.050 lembar saham.

Ikhtisar dari program dan mutasi jumlah opsi saham untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal periode	-	-	13.545.550
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-	-	
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (<i>forfeited</i>)	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	-	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode	-	-	13.545.550

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan):

	31 Maret 2009		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal periode	-	8,352,600	14,993,050
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-	(100,500)	-
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (forfeited)	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	-	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode	-	8,252,100	14,993,050

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2003 adalah sebesar Rp117,39 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 17 Maret 2004 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2004 adalah sebesar Rp351,62 (Rupiah penuh), sesuai dengan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 15 Februari 2005 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2005 adalah sebesar Rp958 (Rupiah penuh), berdasarkan perhitungan manajemen BRI dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Sampai dengan tanggal laporan ini, tidak ada perubahan nilai wajar dari opsi saham tersebut.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan nilai estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Suku bunga bebas risiko (risk free)	8,75%	8,75%	13,04%
Ekspektasi periode opsi	5 Tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,33%	24,33%	42,95%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	5,50%	5,50%	5,04%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%	1%	-

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 jumlah opsi saham yang telah dieksekusi masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp.50 terdiri atas masing-masing lembar saham dan 100.500 lembar saham menyebabkan kenaikan tambahan modal disetor sebesar nihil dan Rp.160 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Akumulasi saldo opsi setelah dikurangi realisasi opsi saham sebesar nihil dan Rp.35 adalah masing-masing menjadi sebesar Rp.12.976 dan Rp.17.265 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2010	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2009
Rupiah		
Kredit yang diberikan	7.775.614	6.510.886
Obligasi Pemerintah	241.933	530.679
Efek-efek		
Sertifikat Bank Indonesia dan intervensi Rupiah	221.518	396.338
Obligasi Pemerintah	320.944	44.327
Lainnya	17.931	55.946
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
<i>Interbank Call Money</i>	15.789	43.067
Intervensi Rupiah	309.428	192.027
Lainnya	2.859	183
Giro pada Bank Indonesia	-	-
Lain-lain	42.345	57.346
	8.948.361	7.830.799
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan	94.312	126.396
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	11.185	14.693
Lainnya	28.934	59.511
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
<i>Interbank Call Money</i>	9.746	447
Lainnya	5.954	8.624
	150.131	209.671
Jumlah	9.098.492	8.040.470

Metode dan kebijakan akuntansi untuk pendapatan dan beban bunga telah diungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi (catatan no 2v)

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi diperoleh dari:

	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2010	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2009
Rupiah		
Kredit yang diberikan	307.114	235.674
Lain-lain	-	1
	307.114	235.675
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan	168	80
	168	80
Jumlah	307.282	235.755

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya dari:

	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2010	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2009
Rupiah		
Tabungan	601.204	513.981
Deposito berjangka	1.476.612	1.781.040
Giro	275.992	313.003
Pinjaman yang diterima	50.561	25.680
Pinjaman Subordinasi	58.842	23.390
Simpanan dr bank lain dan lemb. Keu. Lain	67.905	21.699
Efek yang dijual dg janji dibeli kembali (repo)	3.175	3.444
Lain-lain	64.344	112.740
	2.598.635	2.794.977
Mata Uang Asing		
Pinjaman Subordinasi	1.191	97
Deposito berjangka	141.744	71.160
Giro	7.033	11.844
Simpanan dr bank lain	18.311	15.725
	168.279	98.826
Jumlah	2.766.914	2.893.803

32. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN (IMPAIRMENT)

Akun ini merupakan pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif sebagai berikut:

	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2010	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2009
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-	48.279
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 7)	-	18.454
Efek-efek (Catatan 8)	-	(5.859)
Tagihan wesel ekspor (Catatan 9)	-	8.939
Tagihan derivatif (Catatan 12)	-	-
Kredit yang diberikan (Catatan 13)	1.420.255	826.510
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	1.032	(1.196)
Penyertaan saham (Catatan 13)	-	33
Pembiayaan Syariah	15.976	1.692
Lain-lain	-	125
Jumlah	1.437.263	896.977

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2010	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2009
Gaji, upah dan tunjangan	822.987	753.215
Bonus dan insentif	487.796	341.696
Tunjangan Cuti Besar	33.371	25.068
Pensiun manfaat pasti	39.796	236.928
Pendidikan dan pelatihan	57.970	30.533
Tunjangan kesehatan	28.999	28.907
Pensiun iuran pasti	16.921	44.250
Masa Persiapan Pensiun	36.513	32.009
Penghargaan Tanda Jasa	15.938	16.310
Pemutusan Hubungan Kerja	19.249	16.643
Iuran Hari Tua	12.666	13.144
Lain-lain	72.989	75.882
Jumlah	1.645.195	1.614.585

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Komisaris BRI adalah sebesar Rp. 6.065 dan Rp.7.941 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 44).

Jumlah tantiem, bonus dan insentif untuk Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif BRI yang dibayarkan adalah sebesar Rp.42.688 dan Rp.32.927 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 44).

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2010	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2009
Penyusutan aktiva tetap (Catatan 16)	76.442	132.541
Perbaikan dan pemeliharaan	104.984	90.404
Sewa	137.479	125.315
Listrik dan air	59.245	44.862
Penelitian dan pengembangan produk	1.398	2.063
Peralatan kantor	29.816	25.906
Transportasi	41.933	33.635
Komunikasi	21.992	18.797
Percetakan dan porto	26.115	20.730
Jasa profesional	6.907	7.116
Instalasi komputer	4.285	8.705
Lain-lain	346.490	264.239
	857.086	774.313

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. BEBAN PROVISI DAN KOMISI

	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2010	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2009
Transaksi Valas	-	14
Comitment Charge	-	8
Lainnya	8	22
Jumlah	8	44

36. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH

	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2010	Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2009
Pendapatan sewa	808	0
Distribusi kas dari hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	4.648	840
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	772	792
Lain-lain - bersih	(212.451)	11.759
Bersih	(206.223)	13.391

37. PERPAJAKAN

a) Perhitungan beban dan hutang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi	2.839.504	2.376.604
Perbedaan Temporer:		
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diperdagangkan termasuk Pembalikan penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah	(31.826)	7.926
Pembentukan penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	30.607	30.009
Pembentukan cadangan atas penyisihan Aktiva Produktif yang dibentuk di luar kredit yang diberikan	(283.963)	16.300
Penyusutan aktiva tetap	(49.560)	14.278
Pembentukan (pembalikan) penyisihan kerugian kredit yang diberikan	(80.133)	(47.154)
	(414.875)	21.359

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Perbedaan Permanen:		
Aktiva sewa guna usaha	-	-
Humas, representasi dan sumbangan	3.680	4.159
Pembinaan jasmani dan rohani	2.150	1.818
Pendapatan tidak kena pajak	(90)	(120)
(Pembalikan) pembentukan cadangan lainnya	14.281	(249.627)
Lain-lain	3.603	3.984
Bagian laba Anak Perusahaan (metode ekuitas)	(11.057)	(13.118)
	<u>12.567</u>	<u>(252.904)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	2.437.196	2.145.059
Beban pajak-kini	487.439	493.364
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan Anak Perusahaan	(471.130)	(583.771)
	<u>(16.309)</u>	<u>(70.407)</u>

b) Aktiva Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan BRI (pengaruh pajak atas perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum 25%) adalah sebagai berikut (Catatan 2af):

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
(Peningkatan) penurunan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(7.957)	(35.459)
Penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	7.652	22.507
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.716)	(3.249)
Penyisihan kerugian aktiva produktif	(88.308)	(16.764)
Penyusutan aktiva tetap	(12.389)	(131.124)
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperdagangkan	-	-
Cabang luar negeri	-	-
Dampak perubahan tarif pajak	(97.747)	-
	<u>(201.465)</u>	<u>(164.625)</u>
Anak Perusahaan	-	-
Taksiran pendapatan (biaya) pajak tangguhan	(201.465)	(164.625)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun Aktiva Pajak Tangguhan) adalah sebagai berikut (Catatan 2af):

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Penyisihan kerugian aktiva produktif	1.030.854	1.109.478
Penurunan (peningkatan) nilai efek-efek dan Obligasi rekapitulasi pemerintah yang Diperdagangkan	(37.082)	153.688
Penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	659.459	551.065
Kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	-	21.103
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	22.713	4.451
Penyisihan penghapusan penempatan pada bank (Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	140.925	-
Penyusutan aktiva tetap	-	-
Dampak perubahan tarif pajak	138.044	11.779
Anak Perusahaan	(66.168)	-
	8.308	-
	<u>1.897.053</u>	<u>1.851.564</u>

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, yang dapat dikurangkan dimasa depan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan pada saat terjadi pembalikan penyisihan kerugian dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, dan/atau penghapusan aktiva produktif serta komitmen dan kontinjensi yang terkait.

Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan penyisihan atas aktiva pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan bisnis yang pesat juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks. BRI dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang handal agar mampu beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus mendukung BRI untuk lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat. Penerapan manajemen risiko tersebut juga pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang telah diwajibkan oleh Bank Indonesia dan sejalan dengan rekomendasi *Bank for International Settlements* (BIS) melalui *Basel Committee on Banking Supervision*.

BRI telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI. KUMR tersebut berisikan kebijakan umum, strategi manajemen risiko, organisasi manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian intern dan manajemen risiko terintegrasi (*Enterprise Risk Management*) yang mencakup pengelolaan profil risiko, implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM), pengelolaan produk dan atau aktivitas baru. Sejak diterbitkan tahun 2006, KUMR tersebut telah direvisi melalui Surat Keputusan Direksi No. S.248/DIR/DMR/04/2009 tanggal 30 April 2009 dengan menambahkan 3 (tiga) bab ketentuan baru yang berupa Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Sistem Informasi, Pengelolaan Produk dan atau Aktivitas Baru dan Manajemen Kelangsungan Usaha.

Berdasarkan KUMR di atas, BRI juga telah menetapkan berbagai kebijakan di bidang manajemen risiko, baik itu kebijakan Manajemen Risiko Pasar (MRP), Manajemen Risiko Kredit (MRK) dan Manajemen Risiko Operasional (MRO) yang kemudian dijadikan dalam satu buku dengan nama Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (PPPMR). Buku tersebut merupakan sekumpulan petunjuk teknis pelaksanaan KUMR yang menjabarkan tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. PPPMR BRI terdiri atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (PPPMRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (PPPMRO) dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (PPPMRP).

BRI telah memiliki Strategi Implementasi Manajemen Risiko (SIMR) BRI yang merupakan dokumen penting yang memberikan pengarahan secara bertahap atas penerapan manajemen risiko bagi setiap pekerja BRI khususnya para manajer senior dan para pemegang jabatan lainnya agar memiliki pemahaman yang sama akan arah dan strategi implementasi manajemen risiko di BRI.

Manajemen Risiko Kredit

Dalam rangka efektifitas penerapan manajemen risiko kredit, telah dilakukan penyempurnaan struktur organisasi yang memisahkan antara Bagian Kebijakan dan Metodologi Risiko Kredit dan Bagian Credit Risk Review dan Monitoring, sehingga ada pemisahan fungsi kebijakan dan fungsi monitoring.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan BRI sebagai Bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI. Dalam rangka mempertahankan dan mengelola risiko kredit BRI telah menetapkan beberapa prinsip seperti pemisahan pejabat kredit sesuai bidang tugas (*Relationship Management* dan *Credit Risk Management*), penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Risk Scoring System*, serta pemisahan pengelolaan kredit bermasalah.

Dalam proses pemberian kredit harus mengikuti prosedur perkreditan yang sehat yang diatur dalam Pedoman Pemberian Kredit sesuai masing-masing segmen bisnis.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, diperlukan suatu Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee/CRMC*), yang merupakan *Sub Risk Management Committee* (RMC) untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.

Untuk mendukung implementasi pengukuran risiko kredit sesuai Basel II (*Standardized Approach* dan *Internal Rating Based Approach*), saat ini sedang dilakukan implementasi *Loan Approval System* (LAS) untuk kredit sampai dengan putusan Pimpinan Cabang BRI, pengembangan sistem informasi risiko kredit yang meliputi integrasi data risiko kredit untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal. Khusus untuk persiapan implementasi pengukuran risiko kredit sesuai IRB Basel II, saat ini telah dilakukan *redesign* CRR dan CRS serta melakukan simulasi perhitungan PD dengan menggunakan data CRR dan CRS dengan permodelan *scorecard* serta simulasi perhitungan PD, LGD dan EAD ritel. Saat ini sedang dilakukan versioning LAS (V.2) untuk menyempurnakan CRR dan CRS sesuai hasil *redesign*.

BRI melakukan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan pemantauan atas eksposur risiko kredit aktual secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi yang dikaitkan dengan limit risiko kredit dan target yang telah ditetapkan. Selain itu BRI juga telah melakukan analisis *Stress Testing* (dengan berbagai skenario serta *worst case scenario*) secara *bottom up* dan secara *top down* dengan menggunakan indikator dan metode sesuai dengan kondisi internal dan kondisi makro ekonomi. Disamping itu BRI juga telah melakukan analisis *Stress Testing* secara *top down* berdasarkan indikator makro ekonomi yang ditetapkan oleh Tim (*Financial Sector Assessment Program*) (IMF/World Bank) dan BI dengan pertimbangan kondisi internal yang mengacu pada krisis ekonomi tahun 2009.

Analisis *Stress Testing* telah dilakukan secara rutin minimal satu kali setahun atau bila terjadi keadaan memburuk (*worst case*).

Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar

BRI menjaga tingkat likuiditas yang optimum dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan kewajiban yang jatuh tempo serta menyediakan dana bagi pertumbuhan aset saat diperlukan. BRI telah memiliki suatu analisis risiko likuiditas yaitu *Liquidity Gap Analysis* yang merupakan suatu informasi yang menjadi pertimbangan BRI dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas BRI yang berisi informasi mengenai proyeksi surplus atau defisit likuiditas berdasarkan *maturity profile* termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis BRI.

BRI telah menyusun kebijakan Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas BRI yang mengacu pada PBI No. 11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009, yang bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian baik pada kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Dengan diterapkannya manajemen risiko likuiditas yang efektif, maka diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

BRI melakukan pengelolaan risiko pasar dengan melakukan *monitoring* terhadap aktivitas *trading* yang dilakukan oleh para *dealer* di Divisi *Treasury* dan menetapkan limit transaksi yang meliputi limit nominal *dealer* dan *cut loss limit*, serta melakukan *monitoring* terhadap limit *counterparty*. BRI telah mengimplementasikan aplikasi *Treasury and Market Risk System* yang mengakomodasi perhitungan risiko pasar dengan Internal Model VaR yang bertujuan untuk mendukung proses perhitungan risiko dan alokasi modal untuk meng-cover risiko pasar secara akurat serta lebih memudahkan dalam pemantauan risiko pasar dan penyediaan informasi yang terkini bagi manajemen.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen risiko BRI yang bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak kerugian risiko operasional, termasuk potensi kerugian risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko strategik BRI.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan memperhatikan praktek-praktek terbaik atas penerapan manajemen risiko operasional di industri perbankan umumnya, BRI telah memiliki beberapa perangkat utama manajemen risiko operasional dan pendukungnya, antara lain:

1. Perangkat Utama Manajemen Risiko Operasional

BRI telah mengembangkan dan menerapkan perangkat manajemen risiko operasional yang antara lain meliputi *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI). Ketentuan tentang ketiga perangkat tersebut telah diterbitkan pertama kali pada tahun 2007, sehingga pelaksanaan sosialisasi tentang ketiga perangkat tersebut juga telah secara berkesinambungan dilakukan sejak tahun 2007.

Sejak diterbitkan tahun 2007, RCSA sebagai alat untuk meprediksi risiko telah diimplementasikan pada unit kerja Kanca, Kanwil dan Divisi atau setingkat. IRU merupakan alat untuk menangkap indikasi peningkatan atau penurunan tingkat risiko dan untuk memprediksi potensi risiko operasional yang mungkin terjadi di BRI. Sedangkan MI adalah alat untuk mengumpulkan data kejadian atau kerugian risiko operasional yang terjadi dan merupakan acuan dalam penanganan insiden secara terstruktur di seluruh unit kerja BRI.

Pada tahun 2010, telah dikembangkan sistem aplikasi (*software*) perangkat Manajemen Risiko Operasional yaitu *Operational Risk Assesor* (OPRA), yang akan memfasilitasi beberapa modul aplikasi perangkat RCSA, IRU, MI, Forum Manajemen Risiko dan Penilaian Maturitas Penerapan Manajemen Risiko, serta modul perhitungan cadangan modal risiko operasional dan telah mulai diimplementasikan secara bertahap. Sampai dengan akhir Maret 2010, Uker Kanca pada Kanwil Jakarta 1, Jakarta 2, Jakarta 3, dan Kanwil Padang telah mendapatkan pelatihan tentang penggunaan OPRA dan mengimplementasikan aplikasi OPRA dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko operasional. Sejauh ini, modul aplikasi OPRA sudah mulai dilaksanakan secara bertahap di Uker Kanca, terutama modul RCSA, IRU, MI, Forum MR dan Penilaian Tingkat Maturitas.

2. Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko melekat pada setiap pejabat satu tingkat di bawah pimpinan unit kerja BRI yang berperan dalam peningkatan budaya sadar risiko pada setiap pekerja dan penerapan proses manajemen risiko, mulai dari identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko di setiap unit kerja BRI. Fungsi ini adalah jabatan melekat (*embedded*) dan bertanggung jawab langsung kepada pemimpin unit kerjanya. Dengan implementasi OPRA, tugas dan tanggung jawab Fungsi MR telah direvisi disesuaikan dengan alat OPRA.

3. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum MR memfasilitasi para pejabat dan pekerja untuk saling berkomunikasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas-aktivitas bisnis dan operasional di setiap unit kerja BRI. Tujuan utama pelaksanaan Forum MR adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh pekerja BRI dalam pengendalian risiko yang lebih efektif pada setiap aktivitas bisnis atau operasional di unit kerjanya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

4. Sosialisasi Manajemen Risiko

Dalam rangka meningkatkan budaya sadar risiko (*risk culture*) dan kepedulian (*awareness*) terhadap pelaksanaan mitigasi risiko, BRI terus melakukan sosialisasi manajemen risiko baik melalui program pendidikan dan pelatihan, maupun melalui berbagai sosialisasi yang dilakukan Divisi Manajemen Risiko (DMR) seperti sosialisasi manajemen risiko pada beberapa forum komunikasi atau pelatihan, baik dilakukan secara formal maupun informal.

BRI telah menerbitkan beberapa buku tentang perangkat MRO, seperti Strategi Implementasi Manajemen Risiko (SIMR), *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI). BRI juga secara rutin menerbitkan buletin Memo PerISMA, yang merupakan media komunikasi dan sosialisasi yang memuat berbagai informasi dan diskusi tentang manajemen risiko. Disamping itu, DMR menyediakan informasi atau pengetahuan tentang manajemen risiko yang disajikan dalam *folder* manajemen risiko.

5. Penerapan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/ *Business Continuity Management* (BCM)

BRI telah menerapkan Manajemen Kelangsungan Usaha demi mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis atau operasional terpenting (*critical*), memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah terutama pada saat dan setelah terjadi gangguan/bencana dan menjaga aset BRI, serta meningkatkan koordinasi antara unit kerja BRI dalam penanggulangan gangguan atau bencana.

Manajemen Risiko Terpadu (*Enterprise Risk Management*)

BRI telah melakukan pengelolaan risiko terpadu dengan mengintegrasikan 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan) melalui penerapan profil risiko. BRI dari waktu ke waktu berusaha menyempurnakan ketentuan Pedoman Penyusunan Profil Risiko yang bertujuan untuk menerapkan pengukuran sistem pengendalian risiko (*Risk Control System/RCS*) secara lebih sensitif dengan parameter-parameter pengukuran risiko (*inherent risk*) yang lebih rinci. Pengukuran RCS secara *prudent* perlu dilakukan mengingat telah terjadi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko secara signifikan sehingga profil risiko BRI sedapat mungkin dapat menggambarkan tingkat risiko yang sesungguhnya.

Selain hal tersebut di atas, BRI selalu melakukan kajian terhadap produk dan atau aktivitas baru dengan tujuan untuk memastikan bahwa 8 (delapan) jenis risiko secara terintegrasi sudah dapat dikelola risikonya melalui kontrol dan prosedur pelaksanaan yang efektif dalam produk dan atau aktivitas baru yang diajukan oleh unit kerja pemrakarsa.

Secara ringkas kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penerapan Profil Risiko

BRI telah menyusun profil risiko dengan menggunakan ketentuan baru yaitu dengan mengkaitkan antara profil risiko dengan perangkat MRO (RCSA, IRU dan MI). Tujuan penyelarasan profil risiko dengan perangkat MRO agar penilaian risiko operasional pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional dalam penilaian profil risiko tidak bergantung pada hasil penilaian audit semata, tetapi berdasarkan pengukuran risiko (*self assessment*) yang dilakukan oleh unit kerja operasional di tingkat kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Terpadu (*Enterprise Risk Management*)

Selain penyelarasan antara profil risiko dengan perangkat MRO, pengukuran sistem pengendalian risiko (*Risk Control System/RCS*) dilakukan secara lebih sensitif dengan parameter-parameter pengukuran risiko yang lebih rinci. Pengukuran RCS secara *prudent* perlu dilakukan mengingat telah terjadi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko secara signifikan sehingga diharapkan profil risiko BRI dapat menggambarkan tingkat risiko yang sesungguhnya.

Penilaian risiko BRI secara agregat melalui proses *self assessment* menghasilkan profil risiko. Profil risiko tersebut terdiri dari *inherent risk* (risiko yang melekat pada aktivitas bank sebelum dilakukan kontrol) dan *risk control system* (pengendalian terhadap risiko inheren) terhadap 8 (delapan) jenis risiko pada 7 (tujuh) aktivitas fungsional BRI yang mencakup aktivitas fungsional perkreditan, *treasury*, *trade finance*, pendanaan, operasional dan jasa, *IT system* dan *support*.

Profil risiko BRI secara keseluruhan s.d posisi Maret 2010 (Triwulan I) masih berada pada kategori risiko rendah dengan tren yang stabil. Secara *composite*, baik untuk *inherent risk* maupun *risk control system*, masih berada pada kisaran tingkat *very low* hingga *moderate*. Sedangkan berdasarkan penilaian *risk control system*, profil risiko BRI mendapatkan *score* penilaian antara *acceptable* hingga *strong*.

b. Manajemen Risiko pada Produk dan atau Aktivitas Baru

Pengelolaan risiko pada setiap produk dan atau aktivitas baru merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dalam pengembangan bisnis BRI. Tahapan ini diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko yang tidak terduga akibat pelayanan produk atau aktivitas baru dimaksud.

Kebijakan prosedur kecukupan pengelolaan risiko pada produk dan atau aktivitas baru merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh unit kerja pemrakarsa (*product owner*) dalam melakukan penilaian atas risiko yang melekat pada produk dan atau aktivitas baru. DMR juga membuat suatu prosedur yang harus dilakukan dalam hal *monitoring* terkait dengan pengukuran serta pengendalian risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Manajemen risiko berperan untuk mengkaji usulan pengelolaan risiko pada produk dan atau aktivitas baru untuk memastikan kesiapan BRI dalam menjalankan produk dan atau aktivitas baru dan merekomendasikan pengelolaan risiko kepada Direktur Kepatuhan/Manajemen Risiko.

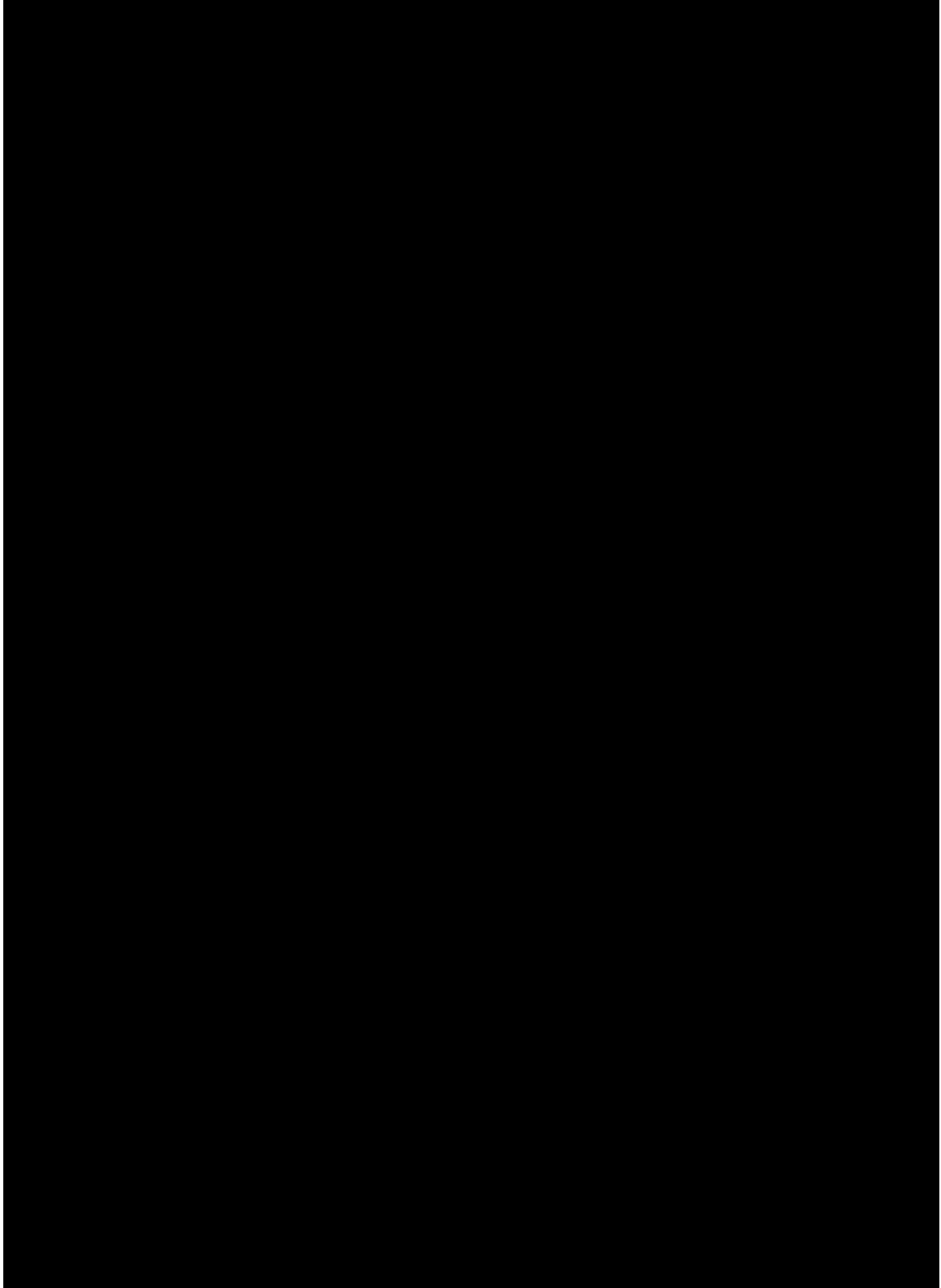
Sejak tahun 2007, DMR telah mengeluarkan prosedur pengelolaan kecukupan risiko pada produk dan atau aktivitas baru dengan 3 (tiga) rekomendasi yaitu, kriteria risiko yang dapat diterima tanpa memerlukan kajian lebih lanjut, kriteria risiko yang dapat diterima namun memerlukan kajian lebih lanjut dan kriteria risiko yang tidak dapat diterima.

Pada tahun 2010, DMR telah melakukan analisa risiko atas beberapa produk dan aktivitas baru BRI. Hasil penilaian risiko atas produk "**Dana Rencana BRI**" adalah Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut. Manfaat Dana Rencana BRI bagi nasabah BRI antara lain adalah nasabah mendapatkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga tabungan bank pada umumnya disamping manfaat asuransi. Produk baru "**Uang Elektronik (BRIZZI dan SIM SMART)**" dinilai dengan Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut. Sedangkan produk "**Kerjasama antara BRI dengan PT. Kliring Berjangka Indonesia**" masuk dalam kategori Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. ANALISA JATUH TEMPO

Daftar di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban BRI yang dikelompokkan berdasarkan sisa periode yang tersisa masing-masing sejak tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 sampai dengan tanggal jatuh temponya:



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan):

	31 Maret 2009					Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
AKTIVA						
Kas	6.084.112	6.084.112	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	9.472.774	9.472.774	-	-	-	-
Giro pada bank lain	8.243.010	8.243.010	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(82.487)	-	-	-	-	(82.487)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	13.063.088	12.849.200	213.888	-	-	-
Penyisihan kerugian	(891.220)	-	-	-	-	(891.220)
Efektif	22.963.561	11.666.256	-	12.43.196	10.054.109	-
Penyisihan kerugian	(83.435)	-	-	-	-	(83.435)
Tagihan Wesel Ekspor	1.455.617	860.251	543.173	52.193	-	-
Penyisihan kerugian	(14.556)	-	-	-	-	(14.556)
Obligasi Pemerintah	16.417.821	-	-	-	16.417.821	-
Efektif yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.186.314	7.186.314	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	12.477	-	12.477	-	-	-
Penyisihan kerugian	(125)	-	-	-	-	(125)
Kredit yang diberikan	165.226.025	164.333.991	9.594.196	35.465.152	103.732.686	-
Penyisihan kerugian	(881.884)	-	-	-	-	(881.884)
Pembayaran Syariah	985.698	79.377	20.976	93.222	792.123	-
Penyisihan kerugian	(116.014)	-	-	-	-	(116.014)
Tagihan Akseptasi	364.333	147.091	133.442	83.800	-	-
Penyisihan kerugian	(3.643)	-	-	-	-	(3.643)
Penyetoran Saham - bersih	93.093	-	-	-	-	93.093
Aktiva tetap - bersih	1.363.455	-	-	-	-	1.363.455
Aktiva pajak tangguhan	1.851.564	-	-	-	-	1.851.564
Aktiva lain-lain	5.791.248	81.496	443.009	7.063	1.846.953	3.412.727
JUMLAH AKTIVA	250.763.862	73.103.872	10.961.161	36.944.626	132.843.692	(3.089.489)
KEWAJIBAN						
Kewajiban segera	4.035.235	4.035.235	-	-	-	-
Simpanan	203.631.666	171.658.355	78.168.988	24.029.050	127.368	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	3.863.313	3.863.313	-	-	-	-
Efektif yang dijual dengan janji dibeli kembali	102.681	-	-	-	-	102.681
Kewajiban Derivatif	1.460.804	-	-	-	-	1.460.804
Kewajiban akseptasi	364.333	147.091	133.442	83.800	-	-
Pinjaman yang diterima	4.786.022	14.781	2019	4.394.993	374.229	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	76.738	-	-	-	-	76.738
Hutang pajak	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	7.562.559	280.695	563.480	2.898.900	590.070	3.239.414
Pinjaman subordinasi	71.052	10.312	1.873	12.649	685.758	-
JUMLAH KEWAJIBAN	226.593.943	180.009.782	850.707	31.419.392	1.777.425	4.879.637
Perbedaan jatuh tempo	24.169.919	(106.905.910)	2.453.454	5.525.234	131.066.267	(7.969.126)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan):

Sebaran aktiva dan kewajiban BRI pada tabel terdahulu didasarkan pada asumsi sisa kontrak dengan nasabah, aktiva maupun kewajibannya. Berdasarkan data historis, sebagian besar dari simpanan memiliki posisi terendah sepanjang periode berjalan (*core fund*) terdiri atas:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Giro	27.424.102	20.873.500
Tabungan	83.913.295	71.279.413
Deposito berjangka	77.226.421	51.905.466

Likuiditas BRI dan dampaknya terhadap perubahan suku bunga tetap terkendali dengan peningkatan dana yang stabil dengan karakteristik simpanan yang dominan pada ritel dan mikro.

Langkah-langkah yang ditempuh BRI untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) tersebut antara lain berusaha untuk memperkecil *gap* dengan cara mencoba menggeser deposito jangka pendek menjadi jangka panjang dengan membuat *yield curve* positif terhadap *pricing* deposito dan disamping itu melakukan cara persuasif kepada *funding officer* di jajaran operasional yang dimiliki sampai batas optimal (diperpendek/diperpanjang).

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha BRI berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010			
	Domestik	Luar Negeri	Eliminasi	Jumlah
Aktiva Produktif	300.766.209	3.602.022	(1.873.727)	302.494.504
Jumlah Aktiva	304.446.430	4.380.808	(1.849.837)	306.977.401
Simpanan	243.046.904	3.057.758	(2.797.455)	243.307.207
Pinjaman yang diterima	11.106.334	427.700	-	11.534.034
Ekuitas	30.690.948	141.894	(585.968)	30.246.874
Pendapatan bunga - bersih	6.681.563	12.528	(5.320)	6.688.771
Laba operasional	3.041.273	9.401	(5.320)	3.045.354
Laba bersih	2.146.860	9.061	(5.320)	2.150.601
	31 Maret 2009			
	Domestik	Luar Negeri	Eliminasi	Jumlah
Aktiva Produktif	243,818,970	3,057,764	(1,718,038)	245,158,696
Jumlah Aktiva	249,438,266	3,017,933	(1,692,337)	250,763,862
Simpanan	204,209,252	2,007,478	(2,585,064)	203,631,666
Pinjaman yang diterima	3,803,847	982,175	-	4,786,022
Ekuitas	24,613,993	7,064	(451,138)	24,169,919
Pendapatan bunga - bersih	5,401,708	12,371	(11,462)	5,402,617
Laba operasional	2,367,628	7,047	(11,462)	2,363,213
Laba bersih	1,722,964	7,113	(11,462)	1,718,615

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA

a) Program Pensiun Manfaat Pasti

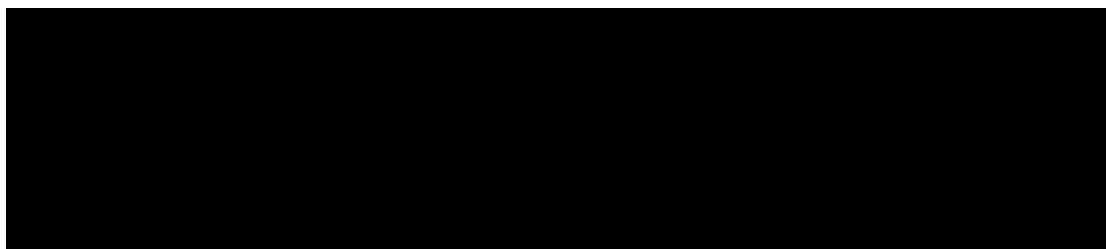
BRI menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti bagi seluruh karyawan BRI yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun BRI. Dalam program ini hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun Masa Kerja, Masa Kerja dan Penghasilan Dana Pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI.

Pada masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, perhitungan beban pensiun BRI dilakukan oleh manajemen BRI dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	9,5%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,5%	7,5%
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,0%	4,0%

Aset DPBRI terutama terdiri dari deposito berjangka, efek-efek, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Mutasi atas kewajiban pensiun manfaat pasti untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:



Berdasarkan perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp.39.796 dan Rp.236.928 (Catatan 33).

b) Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Rakyat Indonesia (YKP-BRI).

Iuran THT terdiri dari Iuran Beban Pekerja dan Iuran Beban Perusahaan sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA

b) Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan):

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas THT pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,5%	7,5%

Mutasi atas IHT untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Saldo awal	-	-
Beban imbalan kerja - bersih (Catatan 34)	12.666	13.144
Kontribusi BRI	(11.649)	(11.467)
Saldo akhir	1.017	1.677

Berdasarkan perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.12.666 dan Rp.13.144 (Catatan 33).

c) Program Pensiun Iuran Pasti

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini, yang dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan adalah sebesar Rp.16.921 dan Rp.44.250 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. (Catatan 33). Pengelolaan program pensiun iuran pasti telah diserahkan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

d) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas kewajiban BRI berkaitan dengan penyisihan untuk biaya penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang meliputi penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Tanda Jasa dan Ganti Kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk kewajiban pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Penilaian aktuarial tersebut dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%
Penurunan:		
Tingkat kematian (<i>USA Table of Mortality</i> , menggunakan <i>Commissioners</i> <i>Standard Ordinary (CSO)</i>)	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1980	10% dari CSO 1980
Pengunduran diri	Menggunakan <i>range</i> umur untuk tingkat <i>turn over</i>	Menggunakan <i>range</i> umur untuk tingkat <i>turn over</i>
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, BRI membentuk penyisihan untuk penyelesaian program PHK berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 sejumlah Rp.19.249 dan Rp.16.643 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 34). BRI mempunyai saldo akrual untuk penyelesaian program PHK sebesar Rp.483.240 dan Rp.444.571 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, dan dicatat dalam akun kewajiban lain-lain (Catatan 25).

e) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti uang penghargaan tanda jasa dan cuti besar.

Cadangan untuk uang Penghargaan Tanda Jasa

Perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial atas uang penghargaan tanda jasa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%

Nilai kini kewajiban atas uang penghargaan tanda jasa berdasarkan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp.479.484 dan Rp.399.442 (Catatan 25). Perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dengan menggunakan asumsi-asumsi perhitungan aktuarial tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp.15.938 dan Rp.16.310 (Catatan 33).

Cuti Besar

Perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tingkat diskonto	12,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan asumsi-asumsi laporan aktuarial 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp.585.164 dan Rp.489.719 (Catatan 25) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Sedangkan perhitungan beban untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.33.371 dan Rp.25.068 (Catatan 33).

Masa Persiapan Pensiun

Perhitungan aktuarial atas masa persiapan pensiun pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *'Projected Unit Credit'* dengan asumsi tingkat diskonto sebesar 12% dan tingkat kenaikan gaji di masa depan sebesar 7,5%.

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas masa persiapan pensiun berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp.994.263 dan Rp.835.679 dan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 25).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Informasi yang signifikan mengenai komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

a) Transaksi komitmen dan kontinjensi

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
<u>Komitmen</u>		
Tagihan Komitmen		
Pembelian tunai mata uang asing (Catatan 26)	2.242.513	623.970
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	156.298
Jumlah Tagihan Komitmen	<u>2.242.513</u>	<u>780.268</u>
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	50.246.018	37.637.710
Fasilitas kredit yang diberikan kepada bank lain yang belum digunakan	60.635.270	44.541.952
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 26)	6.001.582	4.926.154
Penjualan berjangka mata uang asing	-	-
Penjualan tunai mata uang asing	2.297.965	600.860
Lainnya	544	547
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>119.181.379</u>	<u>87.707.223</u>
Komitmen-bersih	<u>(116.938.866)</u>	<u>(86.926.955)</u>
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan Kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	1.935.562	1.144.819
Garansi yang diterima dari bank lain dalam bentuk <i>standby L/C</i>	527	88
Lainnya	656.173	323.605
Jumlah tagihan Kontijen	<u>2.592.262</u>	<u>1.468.512</u>
Kewajiban Kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk (Catatan 26)		
Standby L/C	665.255	862.809
Garansi bank dan <i>Risk Sharing</i>	2.421.198	1.886.154
Lainnya	-	125.812
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	<u>3.086.453</u>	<u>2.874.775</u>
Kontinjensi - bersih	<u>(494.191)</u>	<u>(1.406.263)</u>
Komitmen dan Kontinjensi - bersih	<u>(116.444.675)</u>	<u>(85.520.692)</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. POSISI DEVISA NETO

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan merupakan penjumlahan nilai absolut atas selisih bersih aktiva dan kewajiban dan selisih bersih atas tagihan dan kewajiban rekening administratif dari masing-masing mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 15 Juli 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 6/20/PBI/2005 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, BRI wajib memelihara Posisi Devisa Neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal.

PDN BRI pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebesar 8,20% dan 11,19% dari modal. PDN BRI adalah sebagai berikut:

31 Maret 2010						
<u>Aktiva</u>			<u>Kewajiban</u>		<u>Posisi Devisa Netto</u>	
Mata Uang Asing		Mata Uang Asing		Mata Uang Asing		
(Nilai Penuh)	Rupiah	(Nilai Penuh)	Rupiah	(Nilai Penuh)	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat	4.492.226.188	40.879.258	4.655.394.759	42.364.092	163.168.571	1.484.834
Euro Eropa	196.959.797	2.410.394	171.475.486	2.098.517	25.484.311	311.877
Yen Jepang	4.337.469.388	425.072	636.285.714	62.356	3.701.183.673	362.716
Pound Streling Inggris	4.269.312	58.861	1.668.238	23.000	2.601.073	35.861
Dolar Australia	4.304.306	35.885	8.662.349	72.218	4.358.042	36.333
Dolar Singapura	4.843.013	31.436	4.518.564	29.330	324.449	2.106
Lainnya	294.762	294.762	43.751	43.751	251.011	251.011
						<u>2.484.738</u>
Rekening Administratif						
Dolar Amerika Serikat	98.475.742	896.129	95.471.201	868.788	3.004.541	27.341
Euro Eropa	999.974	12.238	999.974	12.238	-	-
Yen Jepang	398.551.020	39.058	398.551.020	39.058	-	-
						<u>27.341</u>
Jumlah PDN Absolut						<u>2.457.397</u>
Modal (Catatan 49)						<u>29.980.349</u>
Rasio PDN (Neraca)						<u>8,29%</u>
Rasio PDN						<u>8,20%</u>

31 Maret 2009						
<u>Aktiva</u>			<u>Kewajiban</u>		<u>Posisi Devisa Netto</u>	
Mata Uang Asing		Mata Uang Asing		Mata Uang Asing		
(Nilai Penuh)	Rupiah	(Nilai Penuh)	Rupiah	(Nilai Penuh)	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat	2,722,571,284	31,459,311	2,579,150,514	29,802,084	143,420,770	1,657,227
Euro Eropa	42,576,981	652,918	21,270,231	326,179	21,306,749	326,739
Yen Jepang	2,259,830,508	266,660	360,372,881	42,524,000	1,899,457,627	224,136
Pound Streling Inggris	2,703,027	44,554	609,173	10,041	2,093,854	34,513
Dolar Australia	1,154,677	9,197	285,122	2,271	869,554	6,926
Dolar Singapura	3,516,515	26,722	1,845,111	14,021	1,671,404	12,701
Lainnya	228,040	228,040	35,482	35,482	192,558	192,558
						<u>2,454,800</u>
Rekening Administratif						
Dolar Amerika Serikat	69,407,010	801,998	67,407,010	778,888	2,000,000	23,110
						<u>23,110</u>
Jumlah PDN Absolut						<u>2,477,910</u>
Modal (Catatan 48)						<u>22,152,138</u>
Rasio PDN (Neraca)						<u>11,08%</u>
Rasio PDN						<u>11,19%</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari manajemen atau pegawai kunci BRI dan entitas yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki BRI.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa secara entitas dan/atau manajemen:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat dari Hubungan Istimewa
- PT BTMU-BRI Finance	- Hubungan kepemilikan
- PT Bringin Srikandi Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Rakyat Indonesia	- Hubungan kepengurusan

Dalam kegiatan perbankan, BRI melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Aktiva</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Bringin Srikandi Finance	182.498	155.150
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	182.217	185.719
PT Bringin Gigantara	18.732	42.327
PT Bringin Karya Sejahtera	9.994	-
Lainnya	73.129	59.552
Penyertaan saham (Catatan 14)		
PT BTMU-BRI Finance	113.908	89.589
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain		
PT BTMU-BRI Finance (Catatan 7)	217.000	255.000
Jumlah aktiva dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>797.478</u>	<u>787.337</u>
Jumlah aktiva	<u>306.977.401</u>	<u>250.763.862</u>
Persentase jumlah aktiva dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	<u>0,259%</u>	<u>0,310%</u>
<u>Kewajiban</u>		
Giro (Catatan 18)	11.955	5.605
Tabungan (Catatan 19)	49.020	32.288
Deposito berjangka (Catatan 20)	284.165	302.555
Kewajiban Lain-lain (Catatan 25)		
PT Bringin Srikandi Finance	83	870
Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>345.223</u>	<u>341.318</u>
Jumlah kewajiban	<u>276.730.527</u>	<u>226.593.943</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan):

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Persentase jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	0,125%	0,150%
Gaji dan tunjangan Direksi, Komisaris BRI (Catatan 33)	6.065	7.941
Tantiem, Bonus dan Insentif Direksi, Komisaris Dan pejabat eksekutif (Catatan 33)	42.688	32.927

Persentase transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah seluruh aktiva dan kewajiban BRI adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Aktiva</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	0,152%	0,190%
Penyertaan saham (Catatan 14)	0,037%	0,040%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain PT BTMU-BRI Finance (Catatan 7)	0,071%	0,100%
	<u>0,259%</u>	<u>0,330%</u>
<u>Kewajiban</u>		
Giro (Catatan 18)	0,005%	0,003%
Tabungan (Catatan 19)	0,017%	0,010%
Deposito berjangka (Catatan 20)	0,103%	0,130%
Kewajiban lain-lain (Catatan 25)	0,000%	0,000%
	<u>0,125%</u>	<u>0,140%</u>

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a) Perjanjian Jasa Komunikasi

Pada tanggal 5 Februari 2007, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa jaringan *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) untuk 101 lokasi dan 323 lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 454 dan Rp 1.246 per bulan.

Pada tanggal 2 Juni 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Citra Sari Makmur (CSM) sehubungan dengan jasa pengadaan sewa media komunikasi VSAT untuk Implementasi BRINets di 126 (seratus dua puluh enam) lokasi BRI Unit untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.365 per bulan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan):

a) Perjanjian Jasa Komunikasi

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan Pengadaan Jasa Sewa Media Komunikasi *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) pada 102 (seratus dua) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 453 (empat ratus lima puluh tiga) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.72.406.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Aplikanusa Lintasarta sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 15 (lima belas) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.92.298.

Pada tanggal 27 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS 2 (dua) lokasi dan VSAT 111 (seratus sebelas) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.4.451.

Pada tanggal 30 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Indonesia Comnets Plus sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 78 (tujuh puluh delapan) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.7.697

b) Kewajiban Kontinjen

Dalam melakukan usahanya, BRI adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, BRI telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp.314.454 dan Rp.202.356 (Catatan 25).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau tuntutan hukum dalam proses tersebut telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. KONDISI EKONOMI

Pemulihan ekonomi global terus berlanjut hingga awal tahun 2010, dimotori oleh pertumbuhan ekonomi China dan India yang menunjukkan kinerja mengesankan. Perekonomian negara maju, terutama Amerika Serikat dan Jepang juga memperlihatkan perbaikan, sementara pemulihan ekonomi di kawasan Eropa masih menghadapi tantangan yang cukup berat akibat risiko krisis fiskal Yunani. Krisis fiskal Yunani meningkatkan tekanan terhadap pasar keuangan global terutama di *emerging market*, termasuk Indonesia, yang memicu perilaku *risk aversion* investor terhadap aset-aset di *emerging market* dan kembali menanamkan investasinya ke *safe haven assets*. Meskipun demikian, aksi tersebut hanya sebagian kecil dan bersifat sementara karena Indonesia dengan pencapaian kinerja ekonomi tahun 2009 yang cukup baik masih menarik minat investor asing untuk memasukkan dananya ke pasar domestik, baik di pasar uang, pasar saham, maupun pasar surat berharga.

Perkembangan ekonomi global yang optimis memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia yang berhasil mencapai pertumbuhan sebesar 4,5% di tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi tersebut bersumber terutama dari peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah yang naik 15,7%, pengeluaran konsumsi rumah tangga 4,9%, dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) 3,3%. Berdasarkan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi terjadi di semua sektor dengan pertumbuhan tertinggi di sektor Transportasi dan Komunikasi 15,5% dan terendah di sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 1,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa ekonomi domestik memiliki ketahanan yang cukup dalam menghadapi serangan krisis ekonomi global sehingga memberikan optimisme bahwa pertumbuhan ekonomi domestik akan berlanjut di tahun 2010. Namun di sisi lain, ekonomi Indonesia menghadapi tantangan baru yang cukup berat dengan diberlakukannya implementasi penuh atas kesepakatan ASEAN-China Free Trade Agreement (AC-FTA) sejak 1 Januari 2010 berupa penurunan tarif hingga 0% untuk perdagangan produk antara negara ASEAN dan China.

Tekanan akibat penerapan AC-FTA tersebut sudah mulai dirasakan pada aktivitas perdagangan luar negeri Indonesia triwulan I 2010. Meskipun sampai dengan Februari 2010 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus, namun realisasi ekspor dan impor Januari dan Februari 2010 masih di bawah pencapaian ekspor dan impor bulan Desember 2009. Namun demikian, secara kumulatif Januari-Februari 2010, realisasi ekspor migas dan nonmigas mencapai US\$ 22,80 miliar, atau meningkat 58,18% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan realisasi impor kumulatif Januari-Februari 2010 sebesar US\$ 18.988,5 juta, atau meningkat 51,43% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kontribusi peningkatan ekspor terutama ekspor hasil industri, hasil pertanian, dan hasil tambang, sedangkan peningkatan impor terbesar berupa impor barang konsumsi.

Di sisi lain, perkembangan harga-harga domestik masih dapat terjaga, tercermin dari realisasi inflasi bulanan (*month to month-mtm*) di triwulan pertama 2010 yang cukup rendah, bahkan pada bulan Maret 2010 terjadi deflasi sebesar -0,14%. Jika dibandingkan dengan posisi bulan Maret 2009 (yoy), realisasi inflasi Maret 2010 hanya sebesar 3,43%. Rendahnya tingkat inflasi tidak terlepas dari perkembangan indikator moneter terkait kecenderungan nilai tukar rupiah selama periode triwulan I 2010 yang mengalami apresiasi.

Perkembangan ekonomi global turut mendukung kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) di awal tahun 2010 yang mencatat surplus dengan posisi cadangan devisa mencapai US\$ 69,73 miliar atau setara 5,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri (ULN) Pemerintah. Pemulihan ekonomi, khususnya di negara Asia mendorong permintaan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam (SDA). Peningkatan kinerja ekspor juga didukung oleh perbaikan ekspor produk hasil industri, sebagaimana tercermin pada peningkatan utilisasi sektor industri pengolahan. Sejalan dengan ekspor yang meningkat, impor juga meningkat, walaupun peningkatannya belum sekuat ekspor. Kondisi ini meningkatkan surplus transaksi berjalan. Selain itu, laju pemulihan kawasan Asia menunjukkan kecenderungan menguat pada tiga bulan pertama di tahun 2010 yang mendorong masuknya investasi portofolio di *emerging market* Asia, termasuk Indonesia. Penguatan nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh perbaikan di pasar saham, yang didukung oleh membaiknya prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga mendorong aliran masuk modal asing ke pasar keuangan Indonesia. Dibandingkan posisi akhir tahun 2009, rupiah secara *point-to-point* menguat 3,31% menjadi Rp 9.615/dolar AS.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Di sektor keuangan perbankan, sistem perbankan tetap menunjukkan kinerja yang cukup baik dan stabil, meskipun penyaluran kredit perbankan Januari 2010 hanya tercapai Rp 1.405,64 triliun, bahkan lebih rendah dibandingkan posisi Desember 2009. Namun jika dibandingkan dengan kinerja periode yang sama tahun sebelumnya, kredit perbankan nasional tetap mengalami pertumbuhan sebesar 8,98% (*year on year-yoy*). Kecukupan modal perbankan nasional juga cukup stabil dengan masih terjaganya rasio kecukupan modal (CAR) per Januari 2010 sebesar 18,66%, meningkat dibandingkan posisi Desember 2009. Sementara itu kualitas kredit masih terjaga dengan rasio *gross Non Performing Loan* (NPL) di bawah 5%. Likuiditas perbankan juga masih dapat terjaga, ditunjukkan perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) per Januari 2010 mencapai Rp 1.948,89 triliun atau tumbuh sebesar 11,44% (*yoy*), namun fungsi intermediasi perbankan justru mengalami penurunan yang diindikasikan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 72,13%, turun dibandingkan posisi Desember 2009 yang tercatat sebesar 72,88%. Kedepan, Bank Indonesia akan lebih mendorong perbankan nasional untuk meningkatkan LDR-nya dengan mengeluarkan ketentuan baru Bank Indonesia yang mengaitkan tingkat LDR dengan rasio Giro Wajib Minimum (GWM). Bank Indonesia berharap LDR perbankan nasional dapat mencapai 75-80% untuk mendukung target pertumbuhan kredit bank nasional dan ekonomi domestik.

Di sektor moneter, dengan mempertimbangkan bahwa tingkat BI Rate 6,5% masih konsisten dengan sasaran inflasi tahun 2010 dan 2011 sebesar 5% \pm 1% dan arah kebijakan moneter saat ini juga dipandang masih kondusif bagi proses pemulihan perekonomian dan berlangsungnya intermediasi perbankan, maka sampai dengan Maret 2010 Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI Rate pada level 6,5%. Hal ini direspon oleh kalangan perbankan dengan menurunkan suku bunga simpanan dan pinjaman, sejalan dengan semakin membaiknya likuiditas perbankan dan persepsi risiko sektor riil oleh perbankan. Penurunan terbesar suku bunga simpanan deposito perbankan mencapai 221 basis poin/bp (Januari 2010 terhadap Desember 2009), sementara penurunan suku bunga pinjaman mencapai 318 bp (mtm).

Menghadapi kondisi perekonomian global yang semakin membaik dan ekonomi domestik yang penuh tantangan dan peluang di tahun 2010, BRI akan terus meningkatkan kinerjanya dengan mengoptimalkan segala kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. BRI akan tetap konsisten melaksanakan Rencana Bisnis yang telah disusun sebagai panduan dalam meningkatkan kinerja usaha BRI dan memenuhi seluruh ketentuan kehati-hatian bank (*prudential banking*). BRI tetap optimis dapat mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis dengan terus mengikuti perkembangan ekonomi domestik dan global, memperhatikan program-program yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai sumber peluang bisnis, serta tetap waspada terhadap hal yang mengancam bisnis.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 31/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah Indonesia telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat, Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan di dalam peraturan menteri keuangan No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum untuk Periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, pemerintah telah membentuk lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No.24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp. 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp.2 miliar dari semula Rp.100 juta, efektif sejak tanggal tersebut diatas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.

PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.

Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 4, Pencabutan PSAK No. 31 (Revisi 2000): "Akuntansi Perbankan", PSAK No. 42: "Akuntansi Perusahaan Efek" dan PSAK No. 49: "Akuntansi Reksa Dana" berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK No. 31 (Revisi 2000), PSAK No. 42 dan PSAK No. 49.

PPSAK No. 5, "Pencabutan ISAK No. 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statement) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama satu periode.

PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas usaha yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi

PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut menjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

BRI sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Konsolidasinya. Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55, BRI akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas Kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN

a) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

CAR BRI saja pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah masing-masing untuk CAR risiko kredit sebesar 16,84% dan 15,45% serta untuk CAR risiko kredit dan risiko pasar sebesar 16,60% dan 14,91% dan CAR risiko kredit dan risiko pasar dan risiko operasional sebesar 15,44% dan nihil dihitung sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Modal		
Modal Inti *)	26.014.837	20.429.979
Modal Pelengkap **)	3.965.512	1.722.159
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	29.980.349	22.152.138
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar	29.980.349	22.152.138
ATMR untuk Risiko Kredit setelah Memperhitungkan Risiko Spesifik	178.014.679	143.415.007
ATMR untuk Risiko Pasar	2.568.400	5.177.573
ATMR untuk Risiko Operasional	13.565.456	-
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar	194.148.535	148.592.580
CAR untuk Risiko Kredit	16,84%	15,45%
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	16,60%	14,91%
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar dan Risiko Operasional	15,44%	n.a
CAR Minimum	8,00%	8,00%

*) Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 dan peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

***) Disajikan setelah dikurangi amortisasi atas Obligasi Subordinasi I dan Obligasi Subordinasi II yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu Obligasi Subordinasi I dan Obligasi Subordinasi II sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 6/71/DPwB2/PwB24 tanggal 17 Mei 2004 dan peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

b) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Berdasarkan Laporan BMPK yang disampaikan oleh BRI ke Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, BRI melaporkan bahwa tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga (Catatan 12f).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c) Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, rasio NPL BRI termasuk pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Rasio NPL – kotor	4,10%	3,24%
Rasio NPL - bersih	1,21%	1,02%

Rasio NPL-bersih dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi penyisihan kerugian minimum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

d) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan:

Kolektibilitas	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Kurang Lancar	1.752.291	1.217.586
Diragukan	2.087.487	1.315.968
Macet	4.732.072	3.479.241
Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan	8.571.851	6.012.795
Jumlah aktiva produktif	273.635.806	226.016.612
Rasio	3,13%	2,66%

e) Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai Sub Registry dalam melaksanakan transaksi Obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa administrasi penyimpanan dan *Portfolio Valuation*.
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement/transaction handling*).
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya.
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*.
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*) termasuk informasi melalui web.
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK.
- Jasa *Brokerage Online* saham BBRI.

BRI memiliki 62 dan 52 nasabah masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, terutama adalah dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, reksadana dan perusahaan lainnya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan):

e) Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual (lanjutan)

Jumlah pendapatan jasa penitipan harta adalah sebesar Rp. 3.152 dan Rp.1.690 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, saat ini Kustodian BRI telah menyediakan sistem informasi yang dapat diakses melalui Web '*Customer Information Eaccess*', guna memudahkan nasabah mengetahui nilai portfolio.

BRI bekerjasama dengan PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dimana BRI sebagai Bank Kustodian sedang mengembangkan produk Unit Link yang akan dipasarkan melalui Kanca BRI yang ditunjuk sebagai Agen Penjual.

f) Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1990. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di Bapepam sesuai Surat Tanda Terdaftar Sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayaran
- *Sinking fund agent*.
- Agen Penjual (*Selling Agent*) Efek Reksa Dana dan Produk Investasi

BRI memiliki 12 dan 10 nasabah masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Jumlah obligasi yang telah diterbitkan dimana BRI sebagai wali amanat (termasuk agen jaminan) adalah sebesar Rp.29.173 dan Rp.13.364 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Jumlah pendapatan dan komisi jasa wali amanat dan jasa lain yang terkait dengan wali amanat (agen pembayaran) adalah sebesar Rp.222 dan Rp.1.580 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Jumlah pendapatan BRI selaku Agen Penjual Efek (termasuk Reksadana) adalah sebesar Rp.16,7 dan nihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusian.

	31 Maret 2010		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Per Saham (Rupiah penuh)
Laba per saham dasar	2.150.601	11.988.931.481	179,38
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP 1	-	150.750.183	-
- MSOP 2	-	66.723.435	-
- MSOP 3	-	4.951.361	-
Dilusian	2.150.601	12.211.356.460	176,11

	31 Maret 2009		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Per Saham (Rupiah penuh)
Laba per saham dasar	1.718.614	11.985.930.575	143.39
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP 1	-	84.819.130	-
- MSOP 2	-	52.253.929	-
- MSOP 3	-	3.084.464	-
Dilusian	1.718.614	12.041.268.968	141.73